



**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN SIKAP
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA
KELAS XII PEMASARAN DI SMK PALEBON SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Lulu Aprilia

NIM 7101410174

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sekripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian sekripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 29 Desember 2014

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Dr. Ade Rustiana, M.Si.
Nip. 196801021992031002

Pembimbing



Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd.

NIP. 196701061991031003

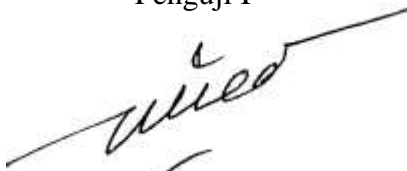
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jum,at

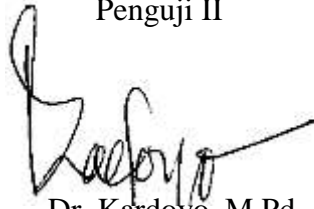
Tanggal : 30 Januari 2015

Penguji I



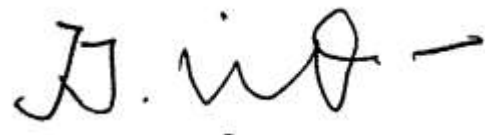
Dr. Widiyanto, MBA., M.M
NIP. 196302081998031001

Penguji II



Dr. Kardoyo, M.Pd
NIP. 196205291986011001

Penguji III




Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd
NIP. 196701061991031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi




Dr. S. Martono, M.Si
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Januari 2015



Lulu Aprilia

NIM. 7101410174

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ *Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda
(Thomas Alfa Edison).*
- ❖ *Pendidikan merupakan perlengkapan
paling baik untuk hari tua (Aristoteles).*

Persembahan

- ❖ *Bapak dan (Alm) ibuku tercinta yang
selalu memberikan cinta, dukungan serta
doa disetiap langkahku.*
- ❖ *Adikku tercinta, dan seluruh teman –
teman terbaikku.*
- ❖ *Almamaterku Universitas Negeri
Semarang.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya serta kemudahan, dan kelapangan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang*". Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang dengan kebijakannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian skripsi ini.

4. Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd, Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dorongan, arahan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar Prodi Pendidikan Ekonomi Koperasi yang telah membekali ilmu dan motivasi penyusun untuk terus belajar.
6. Drs. Joko Raharjo, Kepala SMK Palebon Semarang yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian skripsi ini.
7. Soeroso, S.Pd, selaku guru Produktif Pemasaran SMK Palebon Semarang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Siswa-siswi kelas XII Pemasaran SMK Palebon Semarang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian skripsi ini.
9. Rekan-rekan Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu, menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya.

Semarang, Januari 2015

Penulis

SARI

Aprilia, Lulu. 2014. *“Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Pemasaran Di SMK Palebon Semarang”*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd.

Kata Kunci: Praktik Kerja Industri, Sikap Kewirausahaan, Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja siswa untuk menjadi seorang wirausaha dipengaruhi oleh praktik kerja industri dan sikap kewirausahaan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana kondisi variabel praktik kerja industri, sikap kewirausahaan, kesiapan kerja dan seberapa besar pengaruh praktik kerja industri dan sikap kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa baik secara parsial maupun simultan.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa yang terdiri dari kelas XII Pemasaran SMK Palebon Semarang, karena penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga semua populasi dijadikan sampel penelitian. Variabel yang diteliti yaitu variabel praktik kerja industri dan sikap kewirausahaan sebagai variabel bebas, dan kesiapan kerja siswa sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskripsi persentase dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel praktik kerja industri dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 46,19, sikap kewirausahaan dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 50,21, dan kesiapan kerja siswa dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 28,55. Uji regresi menunjukkan hasil uji parsial untuk praktik kerja industri diperoleh t_{hitung} sebesar 1,796 dengan signifikansi $0,080 < 0,05$, sikap kewirausahaan t_{hitung} sebesar 2,241 dengan signifikansi $0,031 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} diterima. Besarnya pengaruh secara parsial untuk variabel praktik kerja industri sebesar 7,62% dan sikap kewirausahaan sebesar 11,43%, secara simultan sebesar 28% selebihnya 72% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara praktik kerja industri dan sikap kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa baik secara parsial maupun simultan. Dari penelitian ini dapat dikemukakan saran yaitu: agar siswa memiliki kesiapan kerja, hendaknya sebagai guru mapel kewirausahaan dan sekolah memberikan motivasi dan materi wirausaha lebih jelas agar kelak siswa memiliki keyakinan dalam memimpin dan memajukan usaha yang dirintisnya, pihak sekolah hendaknya memberikan pelatihan praktik kerja industri sesuai dengan program keahlian siswa, dan siswa hendaknya dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki dengan lebih percaya terhadap kemampuan diri sendiri.

ABSTRACT

Aprilia, Lulu. 2014. *"The Influence Of work Practices and Attitudes Entrepreneurship Against Industry Job Readiness Class XII SMK Palebon Marketing In Semarang"*. Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Supervisor: Prof. Dr Joko Widodo, M.Pd.

Keywords: Industry Employment Practices, Attitudes Entrepreneurship, Job Readiness

Job readiness of students to become an entrepreneur is influenced by industry work practices and entrepreneurial attitude. The problems in this research are: how is variable conditions of industrial work practices, entrepreneurial attitude, work readiness and how much influence the working practices of industrial and entrepreneurial attitude towards the students' readiness either partially or simultaneously.

The population in this research were 42 students of class XII SMK Marketing Palebon Semarang, because this study is a population study population so that all of the population is the sample. The variables which are studied were variable industrial working practices and entrepreneurial attitude as independent variables, and the readiness of the student's work as the dependent variable. The method of collecting data using questionnaires and documentation. The data analysis is using percentages descriptions and multiple regression analysis.

The results showed that the variables of industrial work practices in the excellent category with an average score of 46.19, entrepreneurial attitude in the excellent category with an average score of 50.21, and the readiness of the student's work in the excellent category with an average a score of 28.55. The regression test showed partial test results for the industry work practices obtained t of 1.796 with significance $0.080 < 0.05$, t entrepreneurial attitudes of 2,241 to 0,031 significance < 0.05 means that H_0 is rejected and $H_{a_1, 2}$ H_{a_3} are received. The magnitude of the effect of partially for variable industrial working practices of 7.62% and 11.43% of entrepreneurial attitudes, simultaneously by 28% the remaining 72% are influenced by other factors not examined in this study.

Based on these results it can be concluded that there is a positive influence between work practices of industrial and entrepreneurial attitude towards the students' readiness either partially or simultaneously. From this research, that can be put the suggestions are: it is good that students have a work readiness, entrepreneurship subject teacher and the school should provide motivation and entrepreneurial material clearer, so that future students have confidence in leading and advancing the business he started, the school should provide practical training in accordance with the students industrial work skills program, and students should be able to improve the skills they hare by being more confidence on self ability.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Konsep Dasar Tentang Kesiapan Kerja	7
2.2 Pentingnya Kesiapan Kerja bagi siswa SMK.....	14
2.3 Konsep Dasar Praktik Kerja Industri Bagi Siswa SMK	15
2.4 Konsep Dasar Tentang Sikap Kewirausahaan	26
2.5 Pentingnya Sikap Kewirausahaan.....	30
2.6 Proses Penanaman Sikap Kewirausahaan Dalam Pembelajaran Di SMK.	31
2.7 Kerangka Berfikir	32
2.8 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Populasi Penelitian.....	36

3.3	Variabel Penelitian.....	37
3.3.1	Praktik Kerja Industri.....	37
3.3.2	Sikap Kewirausahaan.....	37
3.3.3	Kesiapan Kerja.....	37
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4.1	Teknik Wawancara.....	38
3.4.2	Teknik Dokumentasi.....	38
3.4.3	Teknik kuesioner atau Angket.....	39
3.5	Validitas dan Reliabilitas.....	39
3.5.1	Validitas.....	39
3.5.2	Reliabilitas.....	42
3.6	Teknik Analisis Data.....	44
3.6.1	Analisis Deskripsi Persentase.....	45
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	48
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	48
3.6.2.2	Uji Multikolinieritas.....	49
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	49
3.6.3	Analisis Linier Berganda.....	50
3.6.4	Uji Hipotesis.....	50
3.6.4.1	Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	50
3.6.4.2	Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t).....	51
3.6.4.3	Koefisien Determinasi.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian.....	53
4.1.1	Deskripsi Variabel Praktik Kerja Industri.....	53
4.1.2	Deskripsi Variabel Sikap Kewirausahaan.....	60
4.1.3	Deskripsi Variabel Kesiapan Kerja.....	67
4.1.4	Uji Asumsi Klasik.....	72
4.1.5	Analisis Regresi Berganda.....	75
4.1.6	Uji Hipotesis.....	76
4.2	Pembahasan.....	80

4.2.1 Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja	82
4.2.2 Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja.....	85
4.2.3 Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja	88
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Karakteristik dan Watak Wirausaha	29
3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Praktik Kerja Industri	40
3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Sikap Kewirausahaan	41
3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kesiapan Kerja	42
3.4 Hasil Uji Reliabilitas	44
3.5 Kategori Variabel Praktik Kerja Industri.....	47
3.6 Kategori Variabel Sikap Kewirausahaan	47
3.7 Kategori Variabel Kesiapan Kerja	48
4.1 Deskripsi Persentase Praktik Kerja Industri.....	53
4.2 Disiplin Kerja.....	55
4.3 Kerjasama.....	56
4.4 Inisiatif	57
4.5 Kerajinan	58
4.6 Tanggung Jawab.....	59
4.7 Sikap.....	60
4.8 Deskripsi Presentase Sikap Kewirausahaan.....	61
4.9 Percaya Diri.....	62
4.10 Berorientasi Kepada Tugas dan Hasil	63
4.11 Pengambilan Resiko.....	64
4.12 Kepemimpinan yang Baik.....	65
4.13 Originalitas.....	66
4.14 Berorientasi Kemasa Depan.....	67
4.15 Kesiapan Kerja	68
4.16 Kematangan.....	69
4.17 Kemampuan	70
4.18 Keterampilan	71
4.19 Sikap dan Mental.....	72

4.20 Hasil Uji Multikolinieritas	74
4.21 Analisis Regresi Berganda	75
4.22 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	77
4.23 Analisis Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	78
4.24 Koefisien Determinasi Simultan (R^2).....	79
4.25 Koefisien Determinasi Parsial (r^2).....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Deskripsi Persentase Praktik Kerja Industri.....	54
4.2 Deskripsi Persentase Sikap Kewirausahaan.....	61
4.3 Deskripsi Persentase Kesiapan Kerja.....	68
4.4 Grafik Norma PP-Plot.....	73
4.5 Scatter Plot.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Kelas XII PemasaranSMK Palebon Semarang.....	97
2. Data Lulusan Program Keahlian Pemasaran di SMK Negeri 2 Semarang Tahun 2012 - 2013.....	99
3. Angket Penelitian.....	100
4. r tabel Product Moment	107
5. Data Uji Coba Instrumen Penelitian Praktik Kerja Industri.....	108
6. Data Uji Coba Instrumen Penelitian Sikap Kewirausahaan.....	109
7. Data Uji Coba Instrumen Penelitian Kesiapan Kerja.....	110
8. Hasil Uji Validitas Praktik Kerja Industri.....	111
9. Hasil Uji Reliabilitas Praktik Kerja Industri	115
10. Hasil Uji Validitas Sikap Kewirausahaan	116
11. Hasil Uji Reliabilitas Sikap Kewirausahaan	121
12. Hasil Uji validitas Kesiapan Kerja.....	122
13. Hasil Uji Reliabilitas Kesiapan Kerja	125
14. Tabulasi Data Hasil Penelitian Praktik Kerja Industri	126
15. Tabulasi Data Hasil Penelitian Sikap Kewirausahaan	129
16. Tabulasi Data Hasil Penelitian Kesiapan Kerja	132
17. Hasil Analisis Deskripsi Praktik Kerja Industri	135
18. Hasil Analisis Deskripsi Sikap Kewirausahaan	138
19. Hasil Analisis Deskripsi Kesiapan Kerja	142
20. Diagram Variabel.....	145
21. Output SPSS.....	147
22. Surat Ijin Penelitian.....	150
23. Surat Keterangan Penelitian.....	151

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesiapan kerja bagi lulusan SMK menjadi salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 76 menyatakan tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut Samsudi (2008:2) “idealnya lulusan SMK yang terserap minimal 80-85% dari jumlah lulusannya”. Data mengenai lulusan di SMK Palebon Semarang Jurusan Pemasaran yang diperoleh dari BKK (Bursa Kerja Khusus), menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2012/ 2013 terdapat 36 siswa yang telah bekerja dan 2 siswa berwirausaha, dan 1 siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi (dari jumlah lulusan sebanyak 39 siswa). Sedangkan pada lulusan siswa Jurusan Pemasaran tahun ajaran 2013/ 2014, jumlah siswa yang bekerja sejumlah 20, tidak ada siswa yang berwirausaha dan melanjutkan ke perguruan tinggi, dan terdapat 15 siswa yang belum bekerja atau (dari jumlah lulusan sebanyak 35 siswa). Dari data selama dua tahun tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah lulusan SMK yang bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru produktif di SMK Palebon Semarang mengenai kesiapan siswa dalam menghadapi pekerjaan dijelaskan sebagai

berikut: (1) kemauan siswa bekerja dengan orang lain cukup baik; (2) siswa kurang bersikap kritis karena kurang mampu membaca peluang yang ada di dunia industri atau usaha; (3) siswa mempunyai tanggung jawab yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari tugas-tugas sekolah yang dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu; (4) siswa dapat berambisi menjadi lebih baik, keadaan ini ditunjukkan siswa selalu mengikuti mata pelajaran produktif dengan antusias; (5) minat dan motivasi untuk bekerja masih kurang. Dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian kondisi kesiapan siswa kurang siap dalam menghadapi dunia industri atau usaha. Menjadi sebuah perhatian tersendiri bagi SMK ketika banyak lulusannya yang belum terserap dunia kerja dikarenakan lulusan belum siap memasuki dunia kerja.

Dengan adanya sikap kewirausahaan diharapkan bagi setiap siswa lulusan SMK karena akan menguatkan komitmen siswa dalam menggeluti pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, disiplin, ulet, dan gigih. Sikap kewirausahaan tumbuh pada diri seseorang melalui proses yang cukup lama. Salah satu ciri dari sikap kewirausahaan adalah adanya pemikiran yang kreatif. Jika seseorang dapat berfikir kreatif dan berani mengambil resiko, maka akan terwujud kemandirian untuk berwirausaha. Untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan pada siswa, SMK melakukan praktik kewirausahaan dengan pemberian tugas dikoperasi sekolah bagi siswa Jurusan Pemasaran.

Hasil penelitian Dewi (2013:173) menunjukkan bahwa “pengalaman pendidikan kewirausahaan di sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK Tata Busana di Kabupaten Klaten sebesar 14,54% siswa pada kategori sangat tinggi dan 39,09% pada kategori tinggi. Namun presentase yang cukup besar, yaitu 33,64% pada kategori rendah dan 12,73% pada kategori sangat rendah”.

Selain itu, dengan adanya prakerin diharapkan siswa dapat mengasah keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuni, sehingga mampu mendukung kesiapan kerja siswa. Prakerin merupakan kegiatan praktik siswa yang dilakukan secara langsung di dunia industri atau dunia usaha. Prakerin dilaksanakan atas adanya kerja sama antara sekolah dengan dunia industri atau usaha. Dimana penempatan siswa disesuaikan dengan kompetensi keahliannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru produktif di SMK Palebon Semarang mengenai praktik kerja industri siswa di instansi dijelaskan sebagai berikut: (1) tanggung jawab siswa terhadap tugas ditempat magang masih kurang, (2) kemauan siswa untuk bekerjasama masih kurang, (3) keberanian siswa dalam mengejakan tugas yang diberikan sudah cukup baik, (4) motivasi untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu masih kurang. Dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian kondisi kesiapan siswa dalam melaksanakan prakerin masih kurang.

Beberapa penelitian mengindikasikan dan menguatkan bahwa ada pengaruh prakerin dan sikap kewirausahaan terhadap kesiapan kerja pada siswa

SMK. Penelitian Sari (2012:82) menunjukkan bahwa “terdapat peran yang efektif antara pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja dibidang busana pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta sebesar 17% terhadap tumbuhnya kesiapan kerja siswa. Sedangkan sisanya 83% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dibahas oleh peneliti”.

Firdaus (2012) menunjukkan bahwa terdapat “pengaruh yang signifikan antara kegiatan praktik unit produksi sekolah, pengalaman prakerin dan dukungan keluarga secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap kesiapan kerja siswa SMK sebesar 50,1%”. Jurnal pendukung lainnya yang berkaitan dengan kesiapan kerja pada siswa SMK menurut Hermianto Sofyan (1986) yang dikutip Emi Prabawati (2012) menyatakan bahwa “kesiapan kerja merupakan kemampuan individu untuk menyelesaikan, melaksanakan pekerjaan yang diberikan dengan baik tanpa mengalami kesulitan dan hambatan”. Abdul Majid (2013: 2).

Keberhasilan siswa dalam melaksanakan prakerin yaitu dengan adanya kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, agar nantinya siswa tersebut tidak canggung dalam menghadapi dunia industri maupun usaha, serta instansi pemerintah daerah sebab masih banyak siswa yang kurang kesiapan kerja dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilannya dalam melaksanakan prakerin.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Jurusan Pemasaran di SMK Palebon Semarang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada siswa Jurusan Pemasaran di SMK Palebon Semarang?
2. Seberapa besar pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kesiapan kerja pada siswa Jurusan Pemasaran di SMK Palebon Semarang?
3. Seberapa besar pengaruh praktik kerja industri dan sikap kewirausahaan terhadap kesiapan kerja pada siswa Jurusan Pemasaran di SMK Palebon Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis besarnya pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada siswa Jurusan Pemasaran di SMK Palebon Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis besarnya pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kesiapan kerja pada siswa Jurusan Pemasaran di SMK Palebon Semarang.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis besarnya pengaruh praktik kerja industri dan sikap kewirausahaan terhadap kesiapan kerja pada siswa Jurusan Pemasaran di SMK Palebon Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang nantinya dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang pembentukan kesiapan kerja pada siswa SMK.
 - b. Sebagai bahan acuan dalam penelitian berikutnya, khususnya tentang pengaruh kesiapan kerja siswa SMK.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi penulis
 - a) Dapat menambah pengetahuan penulis mengenai kesiapan kerja siswa SMK.
 - b) Dapat mengetahui secara langsung kejadian yang diteliti, merupakan bahan acuan bagi calon guru SMK.
 - b. Bagi sekolah
 - a) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh praktik kerja industri dan sikap kewirausahaan terhadap kesiapan kerja pada siswa.
 - b) Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam menentukan langkah untuk mengoptimalkan program praktik kerja industri dan menumbuhkan sikap kewirausahaan agar dapat meningkatkan kesiapan kerja pada diri siswa.
 - c) Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pentingnya praktik kerja industri dan sikap kewirausahaan dalam membentuk kesiapan kerja pada diri siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Dasar Tentang Kesiapan Kerja

Seseorang akan merasa puas atas pekerjaan yang telah dilakukan jika apa yang dikerjakannya itu dianggap telah memenuhi harapannya, sesuai dengan tujuan bekerja. Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan dalam lapangan pekerjaan tersebut. Kesiapan yang harus dimiliki itu baik dari segi fisik, kesiapan mental, kesiapan dari aspek kognitif dan sebagainya.

Menurut Slameto (2003, 113) “kesiapan (*readiness*) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuat siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyelesaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respons. Kondisi tersebut mencakup setidaknya tiga hal, yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional; (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; (3) keterampilan dan pengetahuan”.

Sedangkan kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pada diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya. Demi mencapai tujuan-tujuan itu, orang terdorong melakukan aktivitas yang disebut kerja (Anoraga, 2006:11). Menurut Smith “tujuan dari kerja adalah untuk hidup. Seseorang yang melakukan kegiatan fisik atau kegiatan otak dengan sarana kebutuhan untuk hidup, berarti bekerja” (Anoraga, 2006:12). “Bekerja sebagai sumber daya ekonomi menunjukkan kepada kepemilikan pekerjaan tertentu, melakukan kegiatan bekerja, menempati lapangan kerja yang tersedia, dan dapat menciptakan

lapangan kerja baru” (Hamalik, 2007:7). Dari pendapat tersebut bekerja merupakan aktivitas untuk memperoleh kepuasan baik dari segi materi maupun batin untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan yang melibatkan fisik dan mental.

Gunawan (2000:26) “kesiapan kerja dapat dipandang sebagai karakteristik tertentu berupa kematangan yang diperoleh seseorang dari pengalaman belajar yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan tertentu”. Hampir semua pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, nilai-nilai dan sikap, tingkah laku dan kemampuan manusia terbentuk, disesuaikan dan berkembang karena belajar, baik out didalam keluarga, sekolah, maupun didalam masyarakat. Pada hakikatnya kesiapan kerja merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan ketemtuan yang telah ditetapkan, sehingga dalam melakukan kerja tidak mendapat hambatan. Selain itu juga mendapat kan hasil kerja yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah suatu titik dimana dimana kematangan dan keseluruhan kondisi seseorang berada dalam keadaan bersedia untuk menerima pekerjaan dan mempraktikan pengalaman belajar yang telah dimilikinya dalam melaksanakan pekerjaan tertentu agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Adapun aspek kesiapan kerja menurut Slameto (2003:115) adalah: “(1) kematangan (*maturation*), merupakan prosese yag membutuhkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan; (2) kecerdasan”.

Perkembangan kecerdasan menurut J. Piaget dan Slameto

(2003:115) sebagai berikut:

1. *sensori motor period* (0-2 tahun), anak banyak bereaksi reflek dimana reflek tersebut belum belum terkoordinasikan. Terjadi perkembangan perbuatan sensori motor dari yang sederhana ke yang relative lebih kompleks.
2. *preoperational period* (2-7 tahun), anak mulai mempelajari nama-nama dari objek yang sama dengan apa yang dipelajari orang dewasa dan ditandai dengan: (1) memperoleh pengetahuan atau konsep-konsep; (2) kecakapan yang didapat belum tetap (konsisten); (3) kurang cakap memikirkan apa yang sedang dipikirkannya, kurang cakap merencanakan sesuatu yang dilakukan, masih berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diamati dengan menggunakan tanda-tanda atau perangsang sensoris; (4) bersifat egosentris dalam arti memandang dunia berdasarkan pengalamannya sendiri, dan berdasarkan pengamatannya pada masa itu saja.
3. *concrete operation* (7-11 tahun), pilihan anak sudah mulai stabil dalam arti aktivitas batiniah, dan skema pengamatan sudah mulai diorganisasikan menjadi sistem pengerjaan yang logis. Anak mulai dapat berfikir lebih dulu akibat-akibat yang mungkin terjadi dari perbuatan yang akan dilakukannya, ia tidak lagi bertindak coba-coba salah. Menjelang akhir periode ini anak telah menguasai prinsip menyimpan. Anak masih terkat pada objek konkret.
4. *formal operation* (lebih dari 11 tahun), kecakapan anak tidak terbatas pada objek-objek yang konkret serta:
 - a. Ia dapat memnadang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya (dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan)
 - b. Dapat mengorganisasikan situasi atau masalah
 - c. Dapat berfikir dengan betul (dapat berfikir yang logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah/berfikir secara ilmiah).

Dr. May Smith, dalam bukunya "*Introduction to Industrial Psikology*",

tujuan dari kerja adalah untuk hidup. Dengan demikian, maka mereka yang menukarkan kegiatan fisik atau kegiatan otak dengan sarana kebutuhan untuk hidup berate kerja. (Anoraga, 2012:12)

Selain tujuan tersebut seorang pekerja harus memiliki bekal untuk mencari pekerjaan berupa: (1) ilmu dan pengetahuan; (2) keterampilan; (3) mental dan sikap; (4) integritas.

Dengan demikian ilmu dan pengetahuan dibutuhkan karena diketahui langsung dari pengalaman yang diolah oleh akal budi secara spontan dimana

pengetahuan tersebut dimulai dari rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu hal. Keterampilan yang dimiliki seseorang dapat diperoleh melalui pengetahuan dan pengalaman untuk dapat mempraktekkan pengetahuan tersebut. Seorang pekerja yang memiliki keterampilan diharapkan dapat menyelesaikan setiap pekerjaan dengan baik. Mental dapat diartikan perwujudan dari sikap batin seseorang yang akan mendorong tingkah lakunya dalam menghadapi kenyataan. Misalnya, keberanian dan tahan uji. Sedangkan sikap adalah cara seseorang menghadapi kenyataan. Integritas adalah suatu kualitas diri yang membuat orang lain percaya, misalnya seseorang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar.

Pada umumnya karakteristik tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia industri adalah: (1) Terampil berarti tenaga kerja yang memiliki keterampilan, baik segi kognitif, efektifnya maupun psikomotoriknya, (2) Profesional berarti tenaga kerja yang menguasai bidang keahliannya, (3) Produktif berarti tenaga kerja yang mampu menghasilkan karya atau menunjukkan unjuk kerja yang maksimal, (4) Beretos kerja tinggi berarti tenaga kerja yang memiliki etika kerja yang tinggi dalam melakukan kerjanya, (5) Sikap wirausaha berarti tenaga kerja yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan usahanya secara mandiri, tanpa selalu bergantung kepada pihak lain (Wena, 1996:49). Sudradjad (2005:4) lebih menekankan lagi bahwa “persyaratan untuk menjadi pekerja yang baik harus mempunyai kemampuan yang keras, bertindak jujur, menepati janji, dan memiliki sikap yang kreatif”.

Prinsip kesiapan menurut Slameto adalah sebagai berikut: “(1) semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi); (2) kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman; (3) pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan; (4) kesiapan dasar untuk kesiapan tertentu

terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan”.

Sukardi (1989:44) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan karir atau kesiapan kerja dapat berasal dari diri sendiri individu, dan dapat pula berasal dari faktor-faktor yang berasal dari diri individu”, diantaranya: (1) kemampuan intelegensi yang dimiliki seseorang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam memasuki suatu pekerjaan; (2) bakat yang dimiliki oleh individu yang mungkin berkembang pada masa mendatang; (3) minat yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu; (4) sikap yang dimiliki individu dalam merespon suatu hal terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan situasi tertentu; (5) kepribadian seseorang yang menentukan peyesuaian-penyeseuaian unik terhadap lingkungannya; (6) nilai merupakan sikap-sikap atau hal-hal penting dan berguna bagi kemanusiaan; (7) Hobi yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya; (8) prestasi seseorang terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya berpengaruh terhadap pilihan jabatan dikemudian hari; (9) keterampilan yang dapat pula diartikancakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu; (10) kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran di sekolah digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi; (11) aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan; (12) pengalaman kerja yang pernah dilakukan siswa pada saat duduk di sekolah atau di luar sekolah; (13) pengetahuan tentang dunia kerja yang sementara ini dimiliki anak; (14) kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah; (15) masalah dan

keterbatasan pribadi yang selalu ada kecenderungan bertentangan apabila menghadapi masalah tertentu.

Winkel (2007:67) mengatakan bahwa “kesiapan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal antara lain: (1) nilai-nilai kehidupan; (2) taraf intelegensi; (3) bakat khusus; (4) minat; (5) sifat-sifat; (6) pengetahuan; (7) keadaan jasmani. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal yaitu: (1) masyarakat; (2) keadaan sosial ekonomi; (3) status sosial ekonomi keluarga; (4) pendidikan disekolah; (5) pergaulan teman sebaya; (6) tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan”.

Sedangkan Makmun (2009:61) menyatakan bahwa “perbedaan kesiapan kerja yang dimiliki setiap individu dapat disebabkan oleh: (1) prestasi; (2) keterampilan, dan (3) kecakapan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kecakapan seorang individu yaitu: (1) faktor kelahiran; (2) pengalaman interaksi dengan lingkungannya; (3) bakat, yang bergantung kepada perkembangan individu yang bersangkutan”.

Faktor keturunan yang meliputi enam dimensi utama yang stabil yaitu; (1) usia; (2) etnis; (3) gender; (4) atribut fisik; (5) ras; dan (6) orientasi seksual. Selain faktor keturunan kemampuan dan keterampilan, yang memainkan peran penting dalam perilaku dan kerja individu. Kemampuan adalah bakat seseorang untuk melakukan tugas fisik dan mental. Sedangkan keterampilan adalah bakat yang dipelajari yang seseorang miliki untuk melakukan suatu tugas.

Sikap dan mental, sikap merupakan keadaan yang dipelajari dan diorganisasikan melalui pengalaman, menghasilkan pengaruh spesifik pada respon seseorang terhadap orang lain, objek, situasi, yang berhubungan. Sedangkan mental merupakan penentu dari perilaku karena berhubungan dengan persepsi, kepribadian, perasaan dan motivasi. Kepribadian yaitu serangkaian perasaan dan

perilaku yang relatif stabil yang secara signifikan telah dibentuk oleh faktor genetik dan faktor lingkungan.

Faktor yang pertama yaitu keahlian akademik, yang merupakan keahlian atau disebut juga kemampuan yang dimiliki seseorang yang menempuh jenjang pendidikan ataupun pelatihan tertentu. Kesesuaian bidang kerja dengan keahlian akademiknya adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Akan tetapi kesesuaian ini tidak mencukupi, seseorang membutuhkan waktu untuk dapat bekerja dengan baik. Keahlian berbeda yang diberikan pada saat dibangku sekolah seringkali tidak cocok untuk menangani tantangan yang dihadapi di lapangan, sehingga tidak dapat diterapkan begitu saja dalam dunia praktiknya. Itu sebabnya beberapa lembaga pendidikan mengharuskan peserta didiknya untuk magang agar sejak awal dapat mengenal dunia kerja. Hal ini bertujuan untuk: (1) dapat mempersiapkan materi keahlian yang sesuai dengan tuntutan kerja; dan (2) dapat segera bekerja dengan baik setelah siswa lulus.

Waktu yang disebutkan disini identik dengan pengalaman kerja. Pengalaman kerja bukan persoalan lamanya bekerja semata, melainkan berkaitan dengan intensitas atau kualitas. Orang yang melakukan sebuah pekerjaan dalam waktu yang pendek, tetapi dengan intensitas yang mendalam atau dengan kualitas yang bagus dapat memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada mereka yang berpengalaman kerja lama tetapi kualitas buruk.

Salah satu cara agar mendapatkan pengalaman kerja adalah dengan adanya pelatihan praktik kerja. Faktor pelatihan praktik kerja sangat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang, seperti yang diungkapkan Wena (2009:100) bahwa “pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industry,

maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja”.

Selain keahlian akademik dan waktu ataupun pengalaman kerja, faktor penentu kemampuan seseorang adalah sikap mentalnya. Sikap mental selain terbentuk oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja juga dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya sejarah pribadi dan kondisi lingkungan. Sebagai contohnya, mereka yang berasal dari keluarga pejabat pasti memiliki sikap mental yang berbeda dari mereka yang berasal dari keluarga buruh.

Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator kesiapan kerja dalam penelitian ini adalah: (1) kematangan; (2) kemampuan dan keterampilan; (3) sikap dan mental (Slameto, 2003:115).

2.2 Pentingnya Kesiapan Kerja bagi Siswa SMK

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 76 menyatakan tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Thorogood (1982) mengemukakan “bahwa SMK bertujuan untuk: (1) memberikan bekal keterampilan individual dan keterampilan yang laku dimasyarakat, sehingga peserta didik secara ekonomis dapat menopang kehidupannya, (2) membantu peserta didik memperoleh atau mempertahankan pekerjaan dengan jalan memberikan bekal keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan yang diinginkannya, (3) mendorong produktivitas ekonomi secara regional maupun nasional, (4) mendorong terjadinyatenaga terlatih untuk menopang perkembangan ekonomi dan industri, (5) mendorong dan meningkatkan kualitas masyarakat”. (Sambas 2009:2).

Inti dari tujuan SMK tersebut adalah untuk membentuk kesiapan kerja pada peserta didiknya. Sehingga pendidikan di SMK lebih menekankan pada keterampilan-keterampilan yang mendukung peserta didik dalam memasuki lapangan kerja yang tersedia, bahkan dapat mendukung siswa dalam membuka lapangan kerja sendiri. Sebagaimana pendapat Sudradjat (2005:6) yang menyatakan bahwa “salah satu alasan tidak terserapnya pencari kerja, dikarenakan lapangan kerja yang tersedia memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus yang tidak dimiliki pencari kerja”. Dengan keterampilan yang dimiliki peserta didik, memberikan kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Jadi, dengan kesiapan kerja peserta didik yang tinggi, akan lebih mudah memasuki lapangan kerja yang ada.

Dengan demikian, lulusan SMK tidak akan menganggur. Terlebih lagi jika lulusan tersebut dapat membuka lapangan kerja sendiri, maka akibat dalam jangka panjang adalah pengangguran di Indonesia akan berkurang, tercipta kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ichbinfania (2010:7) yang menyatakan bahwa “dengan banyaknya wirausaha dapat mengurangi pengangguran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja dibentuk melalui kegiatan praktik di dunia kerja nyata secara langsung seperti kegiatan magang dan praktik kewirausahaan.

2.3 Konsep Dasar dan Pentingnya Praktik Kerja Industri Bagi Siswa SMK

Pembaharuan dalam pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional melalui direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah

adalah menerbitkan Garis-Garis Besar Program dan Pelatihan (GBPP) kurikulum SMK dan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum SMK edisi 2004 yang menganut prinsip berbasis ganda (*Dual Based Program*). Pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung di dunia kerja, yang terarah untuk mencapai keahlian tertentu (Depdiknas, 2004:35). Dalam rangka merealisasikan pendidikan sistem ganda tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui praktik kerja industri, yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi ditempat kerja sesuai bidang studi atau jurusan masing-masing siswa.

Praktik kerja industri adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan untuk peserta didik yang dilaksanakan di luar sekolah (industri) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Fu'adi (2009:2) mengemukakan bahwa “praktik kerja industri yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi ditempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing siswa”.

Pelaksanaan praktik kerja industri secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam bekerja. Menurut Djojonegoro (1999) praktik kerja industri bertujuan: (1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, ketrampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan

lapangan kerja; (2) meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepadanan/kecocokan (link and match) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kerja dengan dunia kerja; (3) meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional dengan memanfaatkan sumber daya pelatihan yang ada di dunia kerja; (4) memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan; (5) membiasakan diri untuk berperilaku jujur dan bertanggung jawab dalam pekerjaan sehari-hari; (6) membiasakan siswa dengan membekali pengalaman yang terdapat dari luar (Fu'adi, 2009:2).

Starr, dkk mengatakan bahwa “pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja” (Wena, 2009:100). Sama halnya dengan pendapat Weimann yang menyatakan bahwa “*the didactic center of the path of vocational training is the mastery of life at work*”, dan hal ini hanya bisa dilakukan melalui praktik industri. Tanpa melakukan kegiatan praktik industri secara sistematis, jelas suatu lembaga pendidikan kejuruan tidak akan bias membekali lulusannya dengan kemampuan kerja yang optimal (Wena, 1996:22). Sejalan dengan yang diungkapkan Nolker & Schoenfeldt bahwa hal yang paling penting dalam pembelajaran dan pelatihan praktik kejuruan adalah penguasaan keterampilan praktis, serta pengetahuan dan perilaku yang berkaitan langsung dengan keterampilan tersebut (Wena, 2009:100).

Program *link and match* merupakan salah satu tali pengikat dunia pendidikan dengan dunia usaha. Melalui program ini terjalin kemitraan, dunia pendidikan sebagai penghasil tenaga kerja dan dunia usaha/ dunia industry sebagai penerima tenaga kerja. Tentunya kriteria tenaga kerja yang dihasilkan melalui dunia pendidikan sejalan dan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dewasa ini.

Untuk mencapai tujuan di atas maka pihak sekolah harus mempunyai upaya untuk memperkenalkan dunia kerja dan dunia industri kepada anak didiknya sejak dini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai instansi pasangan. Wena, (2009:154) pada dasarnya pembelajaran praktik kejuruan meliputi tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap pertama, pembelajaran praktik dasar kejuruan yang umumnya yang dilaksanakan di sekolah.
- b. Tahap kedua, praktik keterampilan kejuruan dengan strategi proyek, yang umumnya dilaksanakan disekolah juga.
- c. Tahap ketiga, pembelajaran praktik keterampilan kejuruan dengan strategi praktik industry yang harus dilakukan di industri/dunia kerja. Disekolah menengah kejuruan yang berbasis bisnis manajemen tahap ini dilaksanakan dalam bentuk program Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan prakerin adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan

keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat professional tertentu.

Tujuan diadakannya program prakerin diharapkan dapat memberi kontribusi positif yaitu dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia tamatan sekolah kejuruan. Dalam melaksanakan prakerin, siswa terjun langsung ke dunia kerja bukan untuk bekerja namun untuk belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*). Diharapkan siswa benar-benar menguasai suatu keterampilan kerja tertentu dan wawasan siswa mengenai tentang dunia kerja yang sesungguhnya bertambah, baik secara kognitif, psikomotorik dan afektif.

Wena (2009:237) menyebutkan bahwa “melalui kegiatan praktiklah siswa pada lembaga pendidikan kejuruan akan dapat atau dapat menguasai keterampilan-keterampilan kerja. Jika dianalisis secara mendalam, ternyata hanya dengan cara mendekatkan lembaga pendidikan kejuaruan dengan industri sajalah yang akan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang memadai”. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tedjasutisna bahwa setelah melaksanakan program prakerin para siswa SMK diharapkan memiliki kepribadian yang kuat antara lain sebagai berikut: (1) memiliki sikap mental berwirausaha; (2) memiliki moral yang tinggi; (3) memiliki ketrampilan berwirausaha; (4) memiliki kepekaan terhadap arti lingkungan.

Butler mengungkapkan bahwa “karakter perilaku yang diharapkan dapat ditunjukkan oleh lulusan pendidikan kejuruan adalah sebagai berikut: (1) mampu menunjukkan kemampuan penguasaan dan pengetahuan khusus minimum, untuk dapat memasuki kelompok bidang kerja tertentu; (2) mampu menunjukkan kemampuan fisik, emosi dan social minimum beserta pengetahuan tentang hidup mandiri dan berkelompok yang diperlukan untuk menunjang karirnya; (3) mampu menunjukkan kemampuan dasar akademik dan pengetahuan penunjang yang memenuhi persyaratan untuk

awal karirnya; (4) mampu menunjukkan kemampuan akademik, sosial dan kejujuran yang dapat digeneralisasi secara maksimum yang diperlukan untuk mengembangkan karir dan potensi pribadinya di masa yang akan datang” (Wena, 2009:121).

Manfaat prakerin menurut Wardiman menyatakan bahwa tercantum berbagai nilai tambah yang akan didapatkan oleh berbagai pihak sehubungan dengan pelaksanaan prakerin dalam program Pendidikan Sistem Ganda. Pihak-pihak yang dimaksud antara lain pihak sekolah, siswa dan pihak dunia usaha atau industri.

Manfaat bagi pihak sekolah yang menyelenggarakan program prakerin antara lain: (1) tujuan pendidikan untuk memberi keahlian profesional bagi peserta didik lebih terjamin pencapaiannya; (2) tanggungan biaya pendidikan menjadi lebih ringan; (3) terdapat kesesuaian yang lebih pas, antara program pendidikan dan kebutuhan lapangan kerja (*sesuai dengan prinsip link and match*); (4) memberi kepuasan bagi penyelenggaraan pendidikan (sekolah), karena tamatannya lebih terjamin memperoleh bekal yang bermakna baik untuk kepentingan tamatan, kepentingan dunia kerja, maupun untuk kepentingan bangsa.

Manfaat bagi siswa sebagai peserta didik yang mengikuti program prakerin antara lain:

1. Hasil belajar peserta didik akan lebih bermakna karena setelah tamat akan betul-betul memiliki keahlian profesional sebagai bekal untuk meningkatkan taraf hidupnya, dan sebagai bekal untuk pengembangan diri secara berkelanjutan.
2. Waktu untuk mencapai keahlian profesional menjadi singkat. Setelah tamat sekolah dengan Pendidikan Sistem Ganda dan program prakerin didalamnya,

tidak memerlukan waktu latihan lanjutan lagi untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.

3. Keahlian professional yang diperoleh dapat mengangkat harga dan rasa percaya diri tamtannya yang selanjutnya dapat mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian profesionalnya pada tingkat yang lebih tinggi.

Manfaat prakerin bagi pihak dunia industri antara lain:

1. Perusahaan dapat mengenal persis peserta didik yang belajar dan bekerja di perusahaannya. Jika perusahaan menilai siswa tersebut dapat menjadi aset, maka dapat merekrutnya menjadi tenaga kerja.
2. Pada umumnya peserta didik telah ikut dalam proses produksi secara aktif, sehingga pada batas-batas tertentu selama masa pendidikan, peserta didik adalah tenaga kerja yang dapat memberi keuntungan.
3. Selama prakerin, peserta didik lebih dapat diatur dalam disiplin, seperti kepatuhan terhadap aturan perusahaan. Karena itu, sikap peserta didik dapat dibentuk sesuai dengan ciri khas perusahaan.
4. Perusahaan dapat memberi tugas peserta didik untuk mencari ilmu pengetahuan dan teknologi (dari sekolah) demi kepentingan khusus perusahaan .
5. Memberi kepuasan bagi dunia usaha atau dunia industri karena diaki serta menentukan masa depan bangsa melalui Pendidikan Sistem Ganda dengan program prakerin di dalamnya.

Dengan adanya praktik kerja industri diharapkan siswa mampu menerapkan unit-unit kompetensi yang dipelajari disekolah ke dalam dunia kerja

secara komprehensif dan dengan sikap profesional. Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam prestasi praktik kerja industri menurut panduan praktik kerja industri (2009:2) adalah: (1) kemampuan produktif adalah sebagai kemampuan untuk memproduksi, keadaan produktif, keefektifan dalam mengusahakan produktivitas.; (2) disiplin dan ketaatan merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu menjadi lebih baik; (3) kreativitas merupakan penemuan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada; (4) kerjasama adalah dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama; (5) tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja.

Dalam proses pendidikannya sistem ganda ini peserta didik selain belajar secara formal dalam pekerjaan yang sebenarnya di dunia usaha dan industri. Di Indonesia dimulai model pendidikan sistem ganda sejak Tahun 1994, dilanjutkan dengan kurikulum SMK edisi 1999, dan diperkuat melalui kurikulum SMK edisi 2004 hingga saat ini. Pelaksanaan program prakerin atau magang di SMK saat ini dapat dimulai pada tingkat XI dan XII dengan kurun waktu kurang lebih tiga sampe enam bulan efektif di dunia kerja. (Jurnal 2012:340).

Dahlia (2009:41-42) menyebutkan “dasar hukum pelaksanaan magang atau prakerin diantaranya adalah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Bab VIII pasal 7 ayat 1 (masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional)”. PP No. 29 pasal 3 ayat 2 tahun 1990 (terjadisinkronisasi atau *link and match* antara apa yang ada dan terjadi), PP No. 9

Bab XI pasal 29 ayat 1 (penyelenggaraan sekolah menengah dapat bekerjasama dengan masyarakat terutama dunia usaha dan para dermawan untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menunjang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan), PP No. 39 Bab III pasal 4 butir 8 (peran serta masyarakat dapat berbentuk pemberian kesempatan untuk Praktik Industri (PI) dan atau latihan kerja), serta Kep. Mendikbud No. 0490/U/1992 pasal 3 (kerjasama SMK dengan kebutuhan dunia kerja yang diusahakan dengan asas saling menguntungkan).

Proses pelaksanaan praktik kerja industri dilakukan oleh siswa di industri, baik berupa industri besar, menengah maupun industri kecil atau industri rumah tangga. Dalam pelaksanaan prakerin proses langkah-langkah pelaksanaan prakerin harus tetap mengacu pada desain pembelajaran yang telah ditetapkan. Disamping itu pelaksanaan prakerin ini dapat berupa "*day release*" atau "*block release*", atau kombinasi dari keduanya seperti yang diungkapkan Soewarni (Wena, 1996:228).

Dalam penyelenggaraan *day release* waktu belajar dalam satu minggu, digunakan beberapa hari belajar di sekolah dan beberapa hari di industri, tergantung kesepakatan antara pihak sekolah dan pihak industri. Sedangkan dalam pelaksanaan yang menggunakan *block release* waktu belajar dibagi pada hitungan bulan atau semester secara terus-menerus, kemudian bulan atau semester berikutnya di industri.

Mengingat prakerin merupakan program bersama antara pihak sekolah dan pihak industri, maka penyampaian materi pembelajaran harus saling berkaitan. Pengajaran teori maupun praktik dasar di sekolah harus saling terkait dengan pembelajaran praktik di industri. Adanya saling keterkaitan ini akan dapat

lebih meningkatkan kualitas hasil pembelajaran pada pendidikan kejuruan. Jadi dalam hal ini prinsip *link and match* harus betul-betul diterapkan dalam pengorganisasian isi dan penyampaian isi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan prakerin ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain: (1) pengajaran praktik harus tetap berpijak pada pembelajaran teori di sekolah dan pengembangan jenis pekerjaan di industri; (2) pengajaran praktik harus diatur sedemikian rupa, sehingga peserta didik mendapat pengalaman kerja secara lengkap; (3) pengajaran praktik harus diatur mulai dari materi praktik yang bersifat sederhana menuju materi yang bersifat lebih kompleks; (4) dalam pelaksanaan pembelajaran praktik di industri siswa tidak semata-mata belajar keterampilan kerja yang bersifat motoric saja, tetapi juga belajar keterampilan yang bersifat kognitif dan afektif; (5) agar proses pembelajaran praktik dapat berjalan sesuai dengan rencana, maka petunjuk kerja praktik harus bersifat sederhana dan mudah dipahami.

Tahapan proses evaluasi dalam suatu program pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak harus dilakukan. Tanpa melalui proses evaluasi pasti akan sulit mencapai sasaran yang ditetapkan. Evaluasi disini meliputi tahap pengujian dan sertifikasi. Pengujian dan sertifikasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa mencapai kemampuan sesuai dengan standar profesi yang telah ditetapkan. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui secara jelas apakah seorang siswa betul-betul memiliki unjuk kerja seperti yang diharapkan pada standar profesi.

Bagi siswa yang mampu menguasai keahlian sesuai dengan standar profesi yang telah ditetapkan akan dinyatakan lulus dan akan mendapatkan sertifikat. Sertifikat ini diharapkan, sekaligus mengakui kewenangan untuk melaksanakan tugas pada bidang profesi tertentu.

Bedasarkan pedoman prakerin SMK Depdiknas 2011, dalam pelaksanaan prakerin siswa akan dimonitoring oleh dua pihak, yaitu guru pembimbing dari SMK dan instruktur dari dunia usaha atau dunia industri. Penilaian yang diberikan oleh instruktur mencakup beberapa aspek, yaitu: (1) disiplin kerja; (2) kerja sama; (3) inisiatif atau kreatifitas; (4) kerajinan atau kemauan dalam bekerja; (5) tanggung jawab; (6) sikap atau perilaku dalam bekerja.

Kedisiplinan siswa diukur dari sikapnya dalam memanfaatkan waktu, ketepatan waktu dan menaati tata tertib yang ada. Ketepatan dan kecepatan unjuk kerja akan dimiliki seorang siswa apabila siswa tersebut menanamkan kedisiplinan dalam dirinya. Kerja sama didunia kerja diterapkan dengan menjalin hubungan yang baik, entah dengan sesame kerja ataupun dengan atasan. Tingkat inisiatif atau kreatifitas merupakan kemampuan siswa dalam melakukan suatu pembaharuan dari keterampilan kerja yang telah dikuasai ke hal baru yang serupa. Hal ini dapat diukur dari adanya gagasan-gagasan baru yang muncul dalam diri seorang untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Kemauan dapat diartikan sebagai keinginan. Keinginan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh serta dengan adanya kerajinan dalam diri seorang siswa akan menjadi landasan yang kuat untuk membentuk suatu etos kerja yang baik. Tanggung jawab dalam bekerja adalah sikap siswa yang akan selalu berusaha

secara optimal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dan tidak akan membiarkan tugas terbengkalai untuk waktu yang lama. Sikap dan perilaku dalam bekerja diantaranya adalah sikap siswa mengutamakan keselamatan kerja, keceratan serta ketelitian. Dalam bekerja siswa dituntut untuk selalu cermat dan teliti.

Indikator prakerin dalam penelitian ini adalah aspek yang terdapat dalam sertifikat yang diperoleh siswa setelah melaksanakan prakerin yang terdiri dari: (1) aspek disiplin kerja; (2) kerja sama; (3) inisiatif atau kreatifitas; (4) kerajinan atau kemauan dalam bekerja; (5) tanggung jawab; (6) sikap atau perilaku dalam bekerja.

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di SMK yang berupa praktik langsung di dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi keahliannya.

2.4 Konsep Dasar Tentang Sikap Kewirausahaan

“Suatu sikap yang dipelajari akan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan” (Slameto, 2003:188). Anni (2006: 160) mengemukakan bahwa “sikap merupakan produk dari kegiatan belajar”. Dahar (1969:140) mendefinisikan “sikap sebagai pembawaan yang dapat dipelajari, dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda-benda, kejadian-kejadian, atau makhluk-makhluk hidup lainnya”. Jadi, sikap dapat diperoleh melalui proses seperti

pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (guru-murid, orang tua-anak, dan sebagainya).

Kewirausahaan menurut Suryana (2003:2) adalah “kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses”. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai “proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa serta kepuasan serta kebebasan pribadi” (Alma, 2004:26).

Hisrich, Peters dan Shepher (2008:10) kewirausahaan adalah “proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan adalah reaksi individu untuk menciptakan sesuatu yang baru dan yang beda melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang untuk memperoleh balas jasa dan kepuasan.

Suryana (2003:2) menjelaskan “proses kreatif dan inovatifnya dilakukan oleh rang-orang yang memiliki sikap kewirausahaan, yaitu orang yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen), berinisiatif (energi dan percaya diri), memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan kedepan), memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil beda), dan berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan (karena itu suka akan tantangan)”.

Kristanto dan Dwiyono (2008:33) menjelaskan bahwa “seseorang wirausahawan memiliki kecenderungan karakter sebagai berikut: (a) rasa percaya diri yang tinggi; (b) berorientasi pada tugas dan hasil; (c) berani mengambil resiko; (d) jiwa kepemimpinan yang baik; (e) originalitas; (f) berorientasi pada masa depan; (g) kreativitas yang tinggi; (h) keinginan

untuk maju; (i) rasa ingin tahu yang kuat; (j) antusiasme (semangat); (k) analisis yang sistematis; (l) terbuka dalam menerima saran dan masukan dari orang lain; (m) inisiatif yang menonjol; (n) keberanian menawarkan inisiatif pada saat kritis pada suatu kondisi sangat diperlukan dalam kehidupan organisasi; (o) pikiran yang terkonsentrasi”.

Karakter kewirausahaan merupakan potensi diri yang dimiliki seseorang berupa sikap mental yang dikembangkan melalui pendidikan. Sumahamijaya (2000:19) mengemukakan bahwa “kewirausahaan memiliki sifat-sifat kemandirian, keutamaan, keteladanan, dan semangat bersumber dari kekuatan sendiri, dan seorang pendekar kemajuan baik dalam bidang kekayaan pemerintah, maupun kegiatan apa saja dalam pemerintahan dalam arti positif yang menjadi pangkal keberhasilan seseorang”. Demikian juga Sumanto (2002:21) bahwa “kewirausahaan memiliki nilai keberanian, keutamaan, dan kepercayaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan masalah hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri”.

Dari berbagai penelitian di Amerika Serikat untuk, wirausahawan, seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Percaya diri yang dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat orang lain dan optimis. (2) Berorientasi pada tugas dan hasil yaitu orang yang mengutamakan hasil terlebih dahulu, barulah *prestise*, yaitu orang-orang yang bekerja keras, enerjik, tanpa malu dilihat teman, asal yang dikerakan adalah halal, (3) Pengambilan resiko, (4) Kepemimpinan yang baik, (5) Keorisinilan (tidak mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Orisinil bukanlah sesuatu yang baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru

komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru),
 (6) Berorientasi kemasa depan, dengan memiliki visi yang hendak dicapai, serta bagaimana penerapannya (Alma, 2007:52).

Tabel 2.1 karakteristik dan watak wirausaha

Karakteristik	Watak
Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistik, dan optimis
Berorientasi pada tugas dan hasil	Mengutamakan prestasi untuk mencapai kemajuan
Pengambilan resiko dan suka tantangan	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar
Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik
Keorisinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel
Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, perspektif

Sumber: Alma (2007:52)

Untuk menjadi seorang wirausaha perlu diperhatikan mengenai kemampuan yang harus dimiliki agar usaha yang dijalankan berjalan dengan baik. Menurut Casson (1982) “terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu: (1) *self knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuni; (2) *imagination*, yaitu memiliki imajinasi, ide dan persepektif serta tidak mengandalkan kesuksesan masa lalu; (3) *practical knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan praktis, misalnya pengetahuan teknis, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi, dan pemasaran; (4) *search skill*, yaitu kemampuan menemukan, berkreasi dan berimajinasi; (5) *foresight*, yaitu berpandangan jauh kedepan; (6) *computation skill*, yaitu kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan dimasa yang akan datang; (7)

communication skill, yaitu kemampuan berkomunikasi, bergaul dan berhubungan dengan orang lain” (Suryana, 2006:91).

Proses untuk mengembang sebuah usaha baru terjadi pada proses kewirausahaan (*enterpreneurial process*), yang melibatkan lebih dari sekedar penyelesaian masalah dalam suatu posisi manajemen. Seorang pengusaha harus menemukan, mengevaluasi, dan mengembangkan sebuah peluang dengan mengatasi kekuatan yang menghalangi terciptanya sesuatu yang baru.

Proses ini memiliki empat tahap yang berbeda: “(1) identifikasi dan evaluasi peluang; (2) pengembangan rencana bisnis; (3) penetapan sumber daya yang dibutuhkan; dan (4) perusahaan yang dihasilkan”. (Hisrich, Peters, dan Shepherd 2008:11).

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa indikator variabel sikap kewirausahaan adalah: (1) percaya diri; (2) berorientasi pada tugas dan hasil; (3) pengambilan resiko; (4) kepemimpinan yang baik; (5) keorisinilan; (6) berorientasi kemas depan.

2.5 Pentingnya Sikap Kewirausahaan Bagi Siswa SMK

Lulusan SMK diarahkan untuk mampu bekerja diberbagai lapangan kerja yang ada. Akan tetapi, lulusan tersebut tidak dapat terserap sepenuhnya. Hal ini dikarenakan semakin sempitnya lapangan kerja yang ada dan semakin tingginya jumlah pencari kerja, sehingga memaksa pencari kerja untuk dapat membuka usaha mandiri. Sudradjat (2005:9) berpendapat bahwa “masalah tidak terserapnya pencari kerja ini dapat di atasi dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menciptakan lapangan kerja baru dan menumbuh kembangkan usaha wiraswasta”. Hal ini didukung oleh pendapat Wena (1996:49) yang menyatakan

bahwa “karakteristik tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia industri, salah satunya adalah memiliki sikap wirausaha”.

Bagi siswa yang masih belum terserap pada lowongan kerja dapat membuka lapangan kerja yang ada, dapat membuka lapangan kerja sendiri. Siswa SMK diras mampu membuka usaha sendiri karena telah mendapatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan. Selain untuk dirinya sendiri, lulusan tersebut juga dapat membuka kesempatan kerja bagi orang lain.

2.6 Proses Penanaman Sikap Kewirausahaan Dalam Pembelajaran di SMK

Menanamkan sikap kewirausahaan dapat diberikan melalui proses pembelajaran. Wahyuni (2008:105) menjelaskan bahwa “upaya untuk menumbuh kembangkan sikap kewirausahaan dapat dengan cara mencantumkan kewirausahaan kedalam kurikulum setiap kompetensi keahlian secara kurikuler dan wajib bagi setiap siswa”.

Kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menambah jiwa kewirausahaan dapat dikembangkan melalui beberapa aktivitas menarik dibandingkan hanya memberikan materi secara klasikal (Desembriarto, 2006:93). Sedangkan menurut Wijaya.

Sedangkan penanaman sikap kewirausahaan pada siswa SMK dilakukan dengan cara kewirausahaan sebagai mata diklat wajib bagi setiap kompetensi keahlian. Sedangkan metode pembelajaran atau penanaman sikap kewirausahaan ini dilakukan dengan metode ceramah secara klasikal, penugasan, dan praktek berjualan. Untuk kegiatan praktek berjualan, sekolah mengadakan kerjasama

dengan beberapa perusahaan dan badan usaha lainnya. Dari hasil praktek berjualan, laba diberikan berdasarkan hasil penjualan.

Dari kegiatan praktek berjualan tersebut siswa dapat mempelajari kegiatan nyata berwirausaha. “Kegiatan menjual adalah kegiatan dasar berwirausaha, jika seorang wirausaha tidak berhasil menjual produknya, maka kegiatan usahanya akan mengalami kegagalan” (Alma, 2004:87).

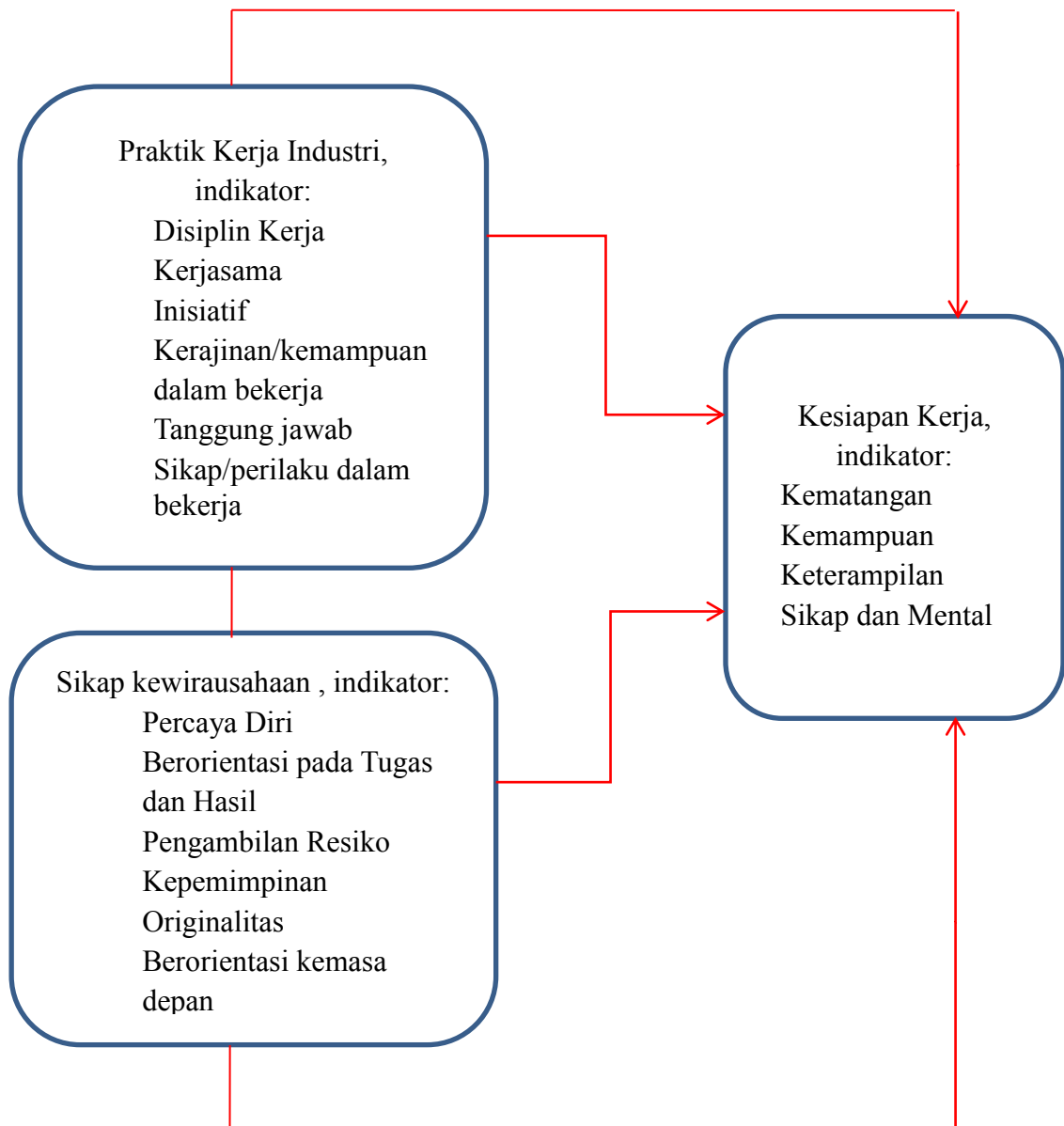
2.7 Kerangka Berfikir Penelitian

Pentingnya kesiapan bagi masyarakat menuntut pemerintah untuk membentuk suatu lembaga pendidikan yang mendukung terwujudnya lulusan siap pakai. Hal ini memunculkan rencana pemerintah untuk meningkatkan jumlah SMK yang awalnya 30% menjadi 70% dari perbandingan jumlah SMA yang ada di Indonesia. Kesiapan kerja siswa menjadi salah satu tujuan dari pendidikan di SMK. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, maka pembelajaran dilaksanakan di dua tempat. Siswa diberikan bekal berbagai pengetahuan di dalam lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah. Di dalam lingkungan sekolah, siswa mendapat pengetahuan melalui kegiatan belajar bersama dengan bimbingan guru, baik untuk kegiatan praktik maupun teori. Sedangkan pembelajaran di luar sekolah bersifat lebih luas. Siswa dapat belajar dengan masyarakat sekitar ataupun dengan lingkungannya.

“Melalui sikap kewirausahaan dan kegiatan praktik kerja industri (prakerin) tersebut, siswa diberikan cukup pengalaman yang mampu memberikan kualitas dirinya untuk dapat bersaing di dunia kerja. Dengan begitu akan membentuk suatu kesiapan kerja pada siswa. Tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia industri adalah tenaga kerja yang memiliki sikap wirausaha dan profesional. Profesional berarti menguasai bidang keahliannya. Dengan kegiatan praktik kerja industri (prakerin) siswa dapat menguasai bidang keahliannya” (Wena, 1996: 49).

Agar siswa SMK ini memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu berwirausaha, maka yang perlu diperhatikan adalah faktor praktek kerja industri siswa dilapangan. Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa saat melaksanakan prakerin merupakan modal dasar yang harus digunakan untuk berwirausaha, setelah selesai melaksanakan praktik kerja industri maupun setelah lulus sekolah nantinya. Indikator dalam penelitian ini yaitu kemampuan produktif; disiplin dan ketaatan; kreativitas; kerjasama; dan tanggung jawab.

Selain faktor praktik kerja industri, faktor lain yang juga dapat mempengaruhi terhadap kesiapan kerja adalah sikap kewirausahaan, dengan adanya sikap kewirausahaan maka diharapkan lulusan SMK mampu bekerja dilapangan kerja yang ada. Akan tetapi, lulusan SMK tidak dapat terserap sepenuhnya karena kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Sudradjat (2005:9) berpendapat bahwa “masalah tidak terserapnya pencari kerja ini dapat di atasi dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menciptakan lapangan kerja baru dan menumbuh kembangkan usaha wiraswasta”. Hal ini didukung oleh pendapat Wena (1996:49) yang menyatakan bahwa “karakteristik tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia industri, salah satunya adalah memiliki sikap wirausaha”.



2.8 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, samapai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71).

Dalam penelitian ada dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol atau hipotesis nihil (H_o). Hipotesis kerja

menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Sedangkan hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Arikunto, 2006:74).

Berdasarkan uraian dalam kerangka berpikir diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada siswa Jurusan Pemasaran di SMK Palebon Semarang.
- H2 : Sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada siswa Jurusan Pemasaran di SMK Palebon Semarang.
- H3 : Prakerin dan sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada siswa Jurusan Pemasaran di SMK Palebon Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sebelum melakukan pengujian hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, diperlukan terlebih dahulu data-data yang relevan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, dengan tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.. Penelitian deskriptif lebih merupakan istilah umum, yang mencakup berbagai teknik deskriptif diantaranya adalah penelitian yang menuturkan, menganalisa dan mengklarifikasikan penyelidikan dengan survey, teknik tes, studi kasus, studi komparatif, dan studi operasional.

3.2 Populasi Penelitian

“Populasi merupakan keseluruhan subyek yang ada dalam penelitian” (Arikunto, 2006:130). Subyek dalam populasi ini adalah siswa kelas XII Pemasaran yang sejumlah 42 siswa, karena penelitian ini menggunakan penelitian populasi maka semua yang terdapat dalam populasi dijadikan responden. Populasi dalam wilayah penelitian ini mempunyai karakteristik yang sama atau homogen.

3.3 Variabel Penelitian

“Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Arikunto, 2006:118). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri:

3.3.1 Praktik Kerja Industri

Prakerin adalah proses pembelajaran berupa kegiatan dimana peserta didik melakukan praktik di dunia usaha atau industri untuk mendapatkan pengalaman yang real mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dunia usaha atau dunia industri. Indikator praktik kerja industri adalah: (1) disiplin kerja; (2) kerjasama; (3) inisiatif; (4) kerajinan; (5) tanggung jawab; (6) sikap.

3.3.2 Sikap Kewirausahaan

Sikap kewirausahaan adalah kondisi psikologi individu untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam memperoleh balas jasa dan kepuasan. Indikator variabel sikap kewirausahaan adalah: (1) percaya diri; (2) berorientasi pada tugas dan hasil; (3) pengambilan resiko; (4) kepemimpinan yang baik; (5) originalitas; (6) berorientasi ke masa depan.

3.3.3 Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah suatu titik dimana kematangan dan keseluruhan kondisi seseorang berada dalam keadaan bersedia untuk menerima pekerjaan dan mempraktikkan pengalaman belajar yang telah dimilikinya dalam melaksanakan pekerjaan tertentu agar mendapatkan hasil yang maksimal. Indikator kesiapan

kerja adalah:(1) kematangan; (2) kemampuan; (3) keterampilan; (4) sikap dan mental.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

3.4.1 Wawancara

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” (Moleong, 2007:186).

Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepadaguru, siswa dan staf TU SMK Palebon Semarang dalam rangka memeperoleh informasiapabila data yang diperoleh dari angket dan dokumentasi masih ada yang kurang, sehingga peneliti dapat memperoleh semua data yang diperlukan.

3.4.2 Dokumentasi

“Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya” (Arikunto, 2006:198). Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tentang identitas dari siswa yang menjadi responden penelitian.

3.4.3 Angket

“Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2006:151).

Dalam penelitian ini angket digunakan dalam pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden yang dalam hal ini diisi oleh siswa. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana didalam setiap pertanyaan sudah disediakan alternatif pilihan jawaban untuk memudahkan bagi responden dalam memberi jawaban, sehingga responden hanya membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk menjawabnya.

3.5 Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen” (Arikunto, 2006:168). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas instrumen menggunakan teknik uji validitas empiris dengan perhitungan yang sesuai, yaitu validitas isi dengan korelasi *product moment* (Arikunto, 2006:72) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{.xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N= Jumlah subyek

X = Nilai variabel X

Y = Nilai variabel Y

Untuk menentukan bahwa item soal pada instrumen valid atau tidak yaitu dengan melihat signifikansinya. Apabila signifikansinya kurang dari 0,05 maka item tersebut signifikan yang berarti item tersebut valid, sedangkan apabila signifikansinya lebih dari 0,05 maka item tersebut tidak signifikan yang berarti item tersebut tidak valid. Untuk menentukan r_{tabel} dapat dihitung dengan rumus $(df) = n - 2$. Uji validitas dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Berikut adalah tabel hasil uji validitas:

**Tabel 3.1. Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Praktik Kerja Industri (X1)**

No	Pearson Corelation	r tabel	Kesimpulan
1	0,774	0,514	Valid
2	0,720	0,514	Valid
3	0,886	0,514	Valid
4	0,720	0,514	Valid
5	0,720	0,514	Valid
6	0,609	0,514	Valid
7	0,886	0,514	Valid
8	0,774	0,514	Valid
9	0,886	0,514	Valid
10	0,774	0,514	Valid
11	0,720	0,514	Valid
12	0,886	0,514	Valid
13	0,774	0,514	Valid
14	0,720	0,514	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2014

Dari tabel 3.1 diatas menunjukkan hasil uji coba 15 responden yang terdiri dari 14 butir pertanyaan tentang variabel praktik kerja industri didapati bahwa semua soal yang diuji cobakan adalah valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Untuk menentukan r_{tabel} dapat dihitung dengan rumus $(df) = n - 2$. Maka semua pertanyaan yang valid tersebut akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Sikap Kewirausahaan (X2)**

No	Pearson Corelation	r tabel	Kesimpulan
1	0,737	0,514	Valid
2	0,737	0,514	Valid
3	0,820	0,514	Valid
4	0,802	0,514	Valid
5	0,733	0,514	Valid
6	0,808	0,514	Valid
7	0,612	0,514	Valid
8	0,733	0,514	Valid
9	0,876	0,514	Valid
10	0,829	0,514	Valid
11	0,764	0,514	Valid
12	0,742	0,514	Valid
13	0,663	0,514	Valid
14	0,876	0,514	Valid
15	0,694	0,514	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2014

Dari tabel 3.2 diatas menunjukkan hasil uji coba 15 responden yang terdiri dari 15 butir pertanyaan tentang variabel sikap kewirausahaan didapati bahwa semua soal yang diuji cobakan adalah valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Untuk menentukan r_{tabel} dapat dihitung

dengan rumus $(df) = n - 2$. Maka semua pertanyaan yang valid tersebut akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Kesiapan Kerja (Y)**

No	Pearson Corelation	r tabel	Kesimpulan
1	0,740	0,514	Valid
2	0,683	0,514	Valid
3	0,771	0,514	Valid
4	0,740	0,514	Valid
5	0,560	0,514	Valid
6	0,863	0,514	Valid
7	0,840	0,514	Valid
8	0,560	0,514	Valid
9	0,863	0,514	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2014

Dari tabel 3.3 diatas menunjukkan hasil uji coba 15 responden yang terdiri dari 9 butir pertanyaan tentang variabel kesiapan didapati bahwa semua soal yang diuji cobakan adalah valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Maka semua pertanyaan yang valid tersebut akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

3.5.2 Reliabilitas

“Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” (Arikunto, 2006:178). Dalam hal ini suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur tetap atau stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan.

Dalam penelitian ini digunakan uji reliabilitas internal, yaitu diperoleh dengan cara menganalisa data dari satu kali hasil pengtesan. Teknik pengujian menggunakan rumus Alpha (Arikunto, 2006:196). Uji Reliabilitas dilakukan untuk butir-butir soal yang valid, dengan demikian maka butir soal yang tidak valid tidak diuji reliabilitas.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varians total

Sebelum masuk ke rumus alpha, maka perlu dicari varian tiap butir angket dengan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Varian total dapat dicari dengan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Pengukuran reliabilitas dapat menggunakan *indeks numerik* yang disebut koefisien, dan dapat juga diukur menggunakan bantuan SPSS melalui uji *statistic cronbach alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika *cronbach alpha* $> 0,70$

(Ghozali, 2011:48). Untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliabel atau tidak, maka digunakan program *SPSS versi 16 for windows*, lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Minimal <i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
1	Praktik Kerja Industri	0,958	> 0,70	Reliabel
2	Sikap Kewirausahaan	0,956	> 0,70	Reliabel
3	Kesiapan Kerja	0,921	> 0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah tahun 2014

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji reliabilitas diatas diketahui bahwa variabel praktik kerja industri mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,958, variabel sikap kewirausahaan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,956, dan variable kesiapan kerja mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,921. Ketiga variabel tersebut mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 maka sesuai dengan perhitungan tersebut pengambilan data dinyatakan reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Muhidin (2009:52) “teknik analisis data dapat diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian”. Upaya memperoleh hasil analisis yang lebih teliti dan terpercaya, dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and*

Service Solution (SPSS). Prosedur yang digunakan dalam menganalisis data secara statistik adalah sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Deskriptif Persentase

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel yang memberikan gambaran mengenai responden penelitian dan variabel-variabel penelitian ini yang berupapraktik kerja industri, sikap kewirausahaan dan kesiapan kerja.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan teknik analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi jawaban angket X_1 , X_2 dan Y, Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan dengan ketentuan mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif dengan cara: (1) jawaban A diberi skor 4; (2) jawaban B diberi skor 3; (3) jawaban C diberi skor 2; (4) jawaban D diberi skor 1
- b. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap responden
 1. Menentukan skor tersebut dengan rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n : Jumlah nilai yang diperoleh

N: Nilai Total

%: Tingkat partisipasi yang diperoleh

2. Hasil skor yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori

1) Menentukan angka presentase tertinggi

$$= \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= (4/4) \times 100\% = 100\%$$

2) Menentukan angka presentase terendah

$$= \frac{\text{Skor Minimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= (1/4) \times 100\% = 25\%$$

3) Menentukan rentang presentase

$$= \% \text{ tertinggi} - \% \text{ terendah}$$

$$= 100\% - 25\% = 75\%$$

4) Menentukan kelas interval presentase

$$= \frac{\text{Rentang}\%}{\text{Banyak kelas}} \times 100\%$$

$$= 75\% : 4 = 18,74\%$$

a. Deskriptif Variabel Praktik Kerja Industri

Berdasarkan variabel praktik kerja industri yang digunakan 14 butir pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai dengan 4, berikut adalah perhitungannya :

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 14 = 56$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 14 = 14$$

$$\text{Range} = 56 - 14 = 42$$

$$\text{Interval Kelas} = 42 : 4 = 10,5$$

Tabel 3.5. Kategori variabel praktik kerja industri

No	Interval skor	Kriteria
1	$45,8 \geq \text{skor} \geq 56$	Sangat Baik
2	$35,2 \geq \text{skor} \geq 45,7$	Baik
3	$24,6 \geq \text{skor} \geq 35,1$	Kurang Baik
4	$14 \geq \text{skor} \geq 24,5$	Tidak Baik

b. Deskriptif Variabel Sikap Kewirausahaan

Berdasarkan variabel sikap kewirausahaan yang digunakan 15 butir pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai dengan 4, berikut adalah perhitungannya :

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 15 = 60$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 15 = 15$$

$$\text{Range} = 60 - 15 = 45$$

$$\text{Interval Kelas} = 45 : 4 = 11,25$$

Tabel 3.6. Kategori Variabel Sikap Kewirausahaan

No	Interval skor	Kriteria
1	$48,78 \geq \text{skor} \geq 60$	Sangat Baik
2	$37,52 \geq \text{skor} \geq 48,77$	Baik
3	$26,26 \geq \text{skor} \geq 37,51$	Kurang Baik
4	$15 \geq \text{skor} \geq 26,25$	Tidak Baik

c. Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja

Berdasarkan variabel kesiapan kerja yang digunakan 9 butir pernyataan, masing-masing pernyataan skornya 1 sampai dengan 4, berikut adalah perhitungannya :

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 9 = 36$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 9 = 9$$

$$\text{Range} = 36 - 9 = 27$$

$$\text{Interval Kelas} = 27 : 4 = 6,75$$

Tabel 3.7. Kategori variabel Kesiapan Kerja

No	Interval skor	Kriteria
1	$29,27 \geq \text{skor} \geq 36$	Sangat Baik
2	$22,52 \geq \text{skor} \geq 29,26$	Baik
3	$15,76 \geq \text{skor} \geq 22,51$	Kurang Baik
4	$9 \geq \text{skor} \geq 15,75$	Tidak Baik

3.6.2 Uji Asusmsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Ada tiga macam asusmsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut, variabel pengganggu atau residual (e) memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik *probability P-Plot*. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011:163) yaitu: (1) jika sumbu menyebar sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011:105). Deteksi adanya multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011:139). Untuk mengetahui heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari grafik *scatter plot*. Yaitu (1) jika ada pola tertentu yang membentuk pola teratur, menyempit kemudian melebar bergelombang maka terjadi heteroskedastisitas; (2) jika tidak ada pola yang jelas, titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara praktik kerja industri (X_1) dan sikap kewirausahaan (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) menggunakan persamaan regresi dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel motivasi berwirausaha
- β_1 : Koefisien regresi praktik kerja industri
- β_2 : Koefisien regresi lingkungan keluarga
- X_1 : Praktik Kerja Industri
- X_2 : Sikap Kewirausahaan
- α : Konstanta
- e : Residu (faktor lain yang mempengaruhi)

Untuk mengetahui proses pengolahan data secara tepat dan cepat maka pengolahan data dilakukan dengan program SPSS., melalui program SPSS kegiatan pengolahan data dapat dilakukan dengan mudah.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas (independen) yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F, yang dihitung melalui program SPSS. Uji hipotesis dilakukan

dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) jika probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima; (2) jika probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak.

3.6.4.2 Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel bebas secara satu persatu (parsial) terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial dapat diketahui dari besarnya probabilitas signifikansi tiap variabel pada tabel *coefficient* (a) dengan kriteria sebagai berikut: (1) jika probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima; (2) jika probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat / dependen (Ghozali, 2011:96).

d. Secara simultan merupakan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh dalam penelitian ini dapat diketahui dari besarnya *adjusted R square* pada tabel model summary^b hasil uji dengan menggunakan program SPSS. Hasil perhitungan *adjusted R square* secara keseluruhan digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Jika *adjusted R square* mendekati satu maka dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika *adjusted R square* keseluruhan mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat.

- e. Secara parsial merupakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah-pisah antara variabel independen satu dengan variabel independen yang lain. Pengaruh secara parsial dalam penelitian ini dapat diketahui dari besarnya r^2 yang diperoleh dari hasil kuadrat *partial correlation* pada tabel *coefficient* (a) hasil perhitungan menggunakan program SPSS.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika praktik kerja industri naik sebesar 1 satuan maka kesiapan kerja siswa kelas XII Pemasaran SMK Palebon Semarang naik sebesar 7,62%.
2. Jika sikap naik sebesar 1 satuan maka kesiapan kerja siswa kelas XII Pemasaran SMK Palebon Semarang naik sebesar 11,43%.
3. Jika masing-masing praktik kerja industri dan sikap kewirausahaan naik sebesar 1 satuan maka kesiapan kerja siswa kelas XII Pemasaran SMK Palebon Semarang naik sebesar 28%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah sebaiknya meningkatkan potensi yang dimiliki siswa dengan pendidikan sistem ganda yang dilaksanakan melalui praktik kerja industri sesuai dengan program keahliannya.
2. Bagi guru mata pelajaran kewirausahaan agar selalu memberikan motivasi dan juga materi wirausaha khususnya mengenai kepemimpinan yang baik, agar
kelak

siswa memiliki keyakinan dalam memimpin karyawan untuk memajukan usaha yang dirintisnya.

3. Bagi siswa hendaknya dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki dengan lebih percaya terhadap kemampuan sendiri, sehingga keahlian profesionalnya yang telah meningkat dapat digunakan sebagai bekal mencari kerja dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. 2004. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Anoraga, Panji. 2006. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna Wilis. 1996. *Teori-teori Belajar*. Bandung: Erlangga.
- Dahlia, Lely. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 3 Jepara Tahun Ajaran 2008/2009". *Sekripsi*. Semarang Fakultas Ekonomi UNNES.
- Depdiknas. 2014. *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Desembrianto, D. 2006. "Analisis Efektifitas Kuliah Kewirausahaan: Studi Kasus Kelas Kewirausahaan A dan B pada Program Studi Ilmu Komputer Universitas Sanata Dharma Semester Ganjil TA 2005/2006". Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 10 No. 1. Hal 83-93. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Dewi. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Kewirausahaan SMK Tata Busana Di Kabupaten Klaten Vol.5 5 Oktober*. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Fahmi, Irham. 2013. *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, Zamzam, Z. 2012. *Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. Vol.2 No.3*.
- Fu'adi, Fadli Isky dkk. 2009. *Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009*. Dalam *Jurnal PTM Vol.9 No.2 Desember 2009*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariates dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro.

- Hamalik, Oemar. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisrich, Robert D., Peters, Michal P., dan Sheherd, Dean P. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ichbinfania. 2010. *Wirausahawan*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Wirausahawan>.
- Kistanto, Jack, St., dan Munif Dwiyono. 2008. *Belajar Bisns Dimulai dari Usia Muda*. Jakarta: Creativ Media.
- Muhidin dkk. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sambas. 2009. *Konsep Pendidikan Kejuruan*. <http://sambaslim.com/pendidikan/konsep.pendidikan.html>.
- Sari. 2012. *Pengaruh Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja di Bidang Busana pada Siswa Kelas XI Kopetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta 2012/2013. Vol.2 No.1*. Jurusan Pendidikan Tata Busana. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Setiawan, Iwan dkk. *Wawasan Sosial Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah*. Bandung: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudradjad. 2005. *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1989. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba empat.
- Wena, Made. 1996. *Pendidikan sistem ganda*. Bandung: Tarsito.
- Wijaya, Tony. 2008. "Kajian Model Impiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah". Dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 10 No. 02. Hal. 93-104 Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Winkel. W.S. 2007. *Bimbingan Konseling Di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Zimmerer, Thomas.W. 2008. *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*. Jakarta: Salemba empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Siswa dan Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas XII Pemasaran 1 SMK Negeri 2 Semarang

No.	NIS	Nama Siswa
1	10304	Anangga Adi Pradana
2	10305	Anita Nurhana
3	10306	Aprilia Ekowati
4	10307	Atik Soeleha
5	10308	Aulia Septiana
6	10309	Bayu Feri Kurniawan
7	10310	Dedi Setiawan
8	10311	Dhessy Puspitasari
9	10314	Dila Apriliani Sapitri
10	10315	Efni Hepita Putri
11	10316	Ela Setiani
12	10317	Elfira Rosalin
13	10318	Elviana Irawati Putri
14	10320	Eva Paramida
15	10321	Iva Rossantika
16	10322	Febriana Putri Intan Sari
17	10323	Fitri Ani Munandiroh
18	10325	Haeva Naharani Algadry
19	10326	Ibtihal Miftahul Jannah
20	10328	Lela Widiyaningsih
21	10329	Lina Yulianti
22	10330	Mega Gita Safitri
23	10332	Nanda Arum Sari
24	10333	Ngatipah
25	10334	Nike Ayu Herawati
26	10335	Noviana Setyo Ningrum
27	10336	Nurul Fitriani
28	10337	Putri Hardianti
29	10338	Ratih Susantika Dewi
30	10339	Riska Andhini Putri
31	10340	Riska Elmi Hartanti
32	10342	Rizita Oktaviany
33	10343	Santi Milasari

No.	NIS	Nama Siswa
34	10344	Silvia Agustina
35	10345	Siti Mari'am
36	10346	Siti Miftahul Janah
37	10347	Titik Sulistiyanti
38	10350	Zahrotun Nisa
39	10649	Dea Aditya
40	10650	Dian Ratnasari
41	10651	Tukinah
42	10652	Yuna Esti Rahmawati

Lampiran 2**Data Lulusan Program Keahlian Pemasaran di SMK Palebon Semarang Tahun 2013 - 2014**

Tahun	Penelusuran Lulusan					
	Jumlah lulusan	Bekerja	wirausaha	Melanjutkan	Belum Bekerja	Jumlah
2013	39	36	2	1	0	39
2014	35	20	0	0	15	35
Jumlah	74	56	2	1	15	74

Sumber : BKK (Bursa Kerja Khusus) SMK Palebon Semarang

Lampiran 3

Angket Penelitian



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Gedung C6, Kampus Sekaran Gunungpati
Semarang. Telp./Faks. (024)8508015

Kepada :

Semarang, November 2014

Yth.

Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang Strata Satu (S1) di Universitas Negeri Semarang, saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Pemasaran Di SMK Palebon Semarang”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan kerendahan hati saya mengharap Saudara untuk memberikan informasi yang saya perlukan guna mendapatkan data. Jawaban yang saudara berikan dijamin kerahasiaannya. Hasil dari angket ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Besar harapan saya agar Saudara dapat memberikan jawaban yang sebenarnya, sehingga jawaban tersebut dapat saya gunakan untuk menganalisis data yang tepat dan obyektif.

Atas bantuan dan kerjasama Saudar, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Lulu Aprilia

7101410174

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang

No.	Variabel	Indikator	Jumlah soal	No Soal
1.	Kesiapan Kerja	a. Kematangan b. Kemampuan c. Keterampilan d. Sikap dan Mental	3 2 2 2	1, 2,3, 4,5 6,7 8,9
2.	Praktik Kerja Industri	a. Disiplin kerja b. Kerjasama c. Inisiatif d. Kerajinan/kemampuan dalam bekerja e. Tanggung jawab f. Sikap/perilaku dalam bekerja	3 2 2 2 2 3	1,2,3, 4,5 6,7 8,9 10,11 12,13,14
3.	Sikap Kewirausahaan	a. Percaya diri b. Berorientasi pada tugas dan hasil c. Pengambilan resiko d. Kepemimpinan e. Originalitas f. Berorientasi ke masa depan	3 3 3 2 2 2	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11 12,13 14,15
		Jumlah	38	38

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI PEMASARAN SMK NEGERI 2 SEMARANG

1. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

2. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

- a. Sebelum menjawab pertanyaan di bawah ini, lengkapilah identitas saudara.
- b. Berilah jawaban dengan keadaan yang sebenarnya.
- c. Peneliti berharap saudara memberi jawaban pada semua pertanyaan dengan sebenarnya tanpa terpengaruh hal-hal lain.
- d. Beri tanda \surd pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda.

3. KETERANGAN JAWABAN

- a. Skor 4 untuk pilihan Sangat Baik 75% - 100% atau Sangat Baik
- b. Skor 3 untuk pilihan Baik 50% - 75% atau Baik
- c. Skor 2 untuk pilihan Kurang Baik 25% - 50% atau Kurang Baik
- d. Skor 1 untuk pilihan Tidak Baik 0 – 25% atau Tidak Baik

4. PERTANYAAN

1. KESIAPAN KERJA

- a. **Terkait dengan tingkat kematangan, bagaimana kondisi yang anda rasakan mengenai hal-hal berikut ini:**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SB	B	KB	TB
1.	Kepercayaan diri secara fisik untuk mencari pekerjaan				
2.	Kepercayaan diri secara mental untuk menghadapi suatu masalah yang sedang dihadapi				
3.	Kesiapan dalam menghadapi setiap masalah dengan profesional				

- b. **Terkait dengan tingkat kemampuan, bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut ini:**

No.	Pernyataan	SB	B	KB	TB
4.	Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu				
5.	Kemampuan menyelesaikan segala pekerjaan yang di bebaskan				

- c. **Terkait dengan keterampilan, bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut ini:**

No.	Pernyataan	SB	B	KB	TB
6.	Terampil dalam memasarkan produk dan jasa				
7.	Menguasai pembukuan agenda dalam bidang pemasaran				

- d. **Terkait dengan sikap dan mental, bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut ini:**

No.	Pernyataan	SB	B	KB	TB
8.	Percaya diri dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan				
9.	Bersungguh-sungguh dan selalu optimis bahwa pekerjaan yang sulit akan dapat diselesaikan				

2. PRAKERIN

- a. **Terkait dengan disiplin kerja selama melaksan akan prakerin, bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut ini:**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SB	B	KB	TB
1.	Ketepatan waktu kehadiran ditempat prakerin				
2.	Ketaatan terhadap peraturan perusahaan				
3.	Ketertiban dan keamanan pada saat prakerin				

- b. Terkait dengan kerjasama siswa pada saat melaksanakan praktik kerja industri, bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut ini:**

No.	Pernyataan	SB	B	KB	TB
4.	Keharmonisan hubungan dengan pihak perusahaan				
5.	Penerimaan oleh pihak perusahaan selama praktik				

- c. Terkait dengan Inisiatif siswa pada saat melaksanakan praktik kerja industri, bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut ini:**

No.	Pernyataan	SB	B	KB	TB
6.	Keuletan dalam mengerjakan tugas yang diberikan				
7.	Menanyakan ke instruktur tentang pekerjaan yang belum dipahami				

- d. Terkait dengan kerajinansiswa pada saat melaksanakan praktik kerja industri, bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut ini:**

No.	Pernyataan	SB	B	KB	TB
8.	Kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang diberikan				
9.	Penyelesaian tugas berdasarkan teori dan ilmu pengetahuan yang diperoleh				

- e. Terkait dengan tanggung jawab siswa pada saat melaksanakan praktik kerja industri, bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut ini:**

No.	Pernyataan	SB	B	KB	TB
10.	Kecermatan mengerjakan tugas dari pimpinan				
11.	Ketelitian mengoreksi kembali hasil pekerjaannya				

- f. Terkait dengan sikap/perilaku dalam bekerja siswa pada saat melaksanakan praktik kerja industri, bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut ini:**

No.	Pernyataan	SB	B	KB	TB
12.	Penyesuaian hasil kerja dengan ketentuan yang berlaku di tempat praktik				
13.	Ketepatan waktu hadir (masuk) pada saat prakerin				
14.	Berperilaku baik pada saat melaksanakan prakerin				

3. SIKAP KEWIRAUSAHAAN

- a. **Terkait dengan percaya diri siswa pada saat melaksanakan praktik kerja industri, bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut ini:**

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SB	B	KB	TB
1.	Keyakinan untuk membuka usaha sendiri				
2.	Keyakinan untuk berhasil dan sukses				
3.	Keyakinan atas kemampuan dan bakat untuk menjadi seorang wirausaha				

- b. **Terkait dengan berorientasi pada hasil dan tugas ketika anda melakukan suatu pekerjaan, bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut ini:**

No	Pernyataan	SB	B	KB	TB
4.	Memiliki keyakinan bahwa usaha yang ditekuni akan terwujud				
5.	Menghasilkan produk sesuai dengan keinginan pelanggan				
6.	Kemampuan dalam menghasilkan produk yang berkualitas				

- c. **Terkait dengan pengambilan resiko dan suka tantangan yang ada pada diri anda, bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut ini:**

No.	Pernyataan	SB	B	KB	TB
7.	Keberanian dalam pengambilan resiko				

8.	Keuletan dan tidak putus asa dalam melaksanakan suatu usaha				
9.	Keberanian menghadapi persaingan harga dan produk dipasar				

d. Terkait dengan keyakinan yang ada pada diri anda, bagaimana pendapat dan mengenai hal-hal berikutini:

No.	Pernyataan	SB	B	KB	TB
10.	Keyakinan dalam memimpin karyawan untuk memajukan usaha yang dirintis				
11.	Keyakinan untuk menambah jaringan usaha				

e. Terkait dengan originalitas dalam mengerjakan suatu tugas, bagaimana pendapat dan mengenai hal-hal berikut ini:

No.	Pernyataan	SB	B	KB	TB
12.	Kemampuan menciptakan produk sendiri ketika menjadi seorang wirausaha				
13.	Keyakinan mengaplikasikan kemampuan untuk menjadi wirausaha sukses				

f. Terkait dengan orientasi kemas depan yang ingin anda capai, bagaimana pendapat anda mengenai hal-hal berikut ini:

No.	Pernyataan	SB	B	KB	TB
14.	Keinginan mendapat keuntungan yang banyak dalam menjalankan usaha				
15.	Pengembangan setiap usaha yang dijalankan				

Lampiran 4

DF	t tabel satu sisi	t tabel dua sisi	r tabel satu sisi	r tabel dua sisi
1	6.314	12.706	0.988	0.997
2	2.920	4.303	0.900	0.950
3	2.353	3.182	0.805	0.878
4	2.132	2.776	0.729	0.811
5	2.015	2.571	0.669	0.755
6	1.943	2.447	0.622	0.707
7	1.895	2.365	0.582	0.666
8	1.860	2.306	0.549	0.632
9	1.833	2.262	0.521	0.602
10	1.813	2.228	0.497	0.576
11	1.796	2.201	0.476	0.553
12	1.782	2.179	0.458	0.532
13	1.771	2.160	0.441	0.514
14	1.761	2.145	0.426	0.497
15	1.573	2.131	0.412	0.482
16	1.746	2.120	0.400	0.468
17	1.740	2.110	0.389	0.456
18	1.743	2.101	0.378	0.444
19	1.729	2.093	0.369	0.433
20	1.725	2.086	0.360	0.423
21	1.721	2.080	0.352	0.413
22	1.717	2.074	0.344	0.404
23	1.714	2.069	0.337	0.396
24	1.711	2.064	0.330	0.388
25	1.708	2.060	0.323	0.381
26	1.706	3.056	0.317	0.374
27	1.703	2.052	0.312	0.367
28	1.701	2.048	0.306	0.361
29	1.699	2.045	0.301	0.355
30	1.697	2.042	0.296	0.349
31	1.696	2.040	0.291	0.344
32	1.694	2.037	0.287	0.339
33	1.692	2.035	0.283	0.334
34	1.691	2.032	0.279	0.329
35	1.690	2.030	0.275	0.325

Lampiran 5

Data Uji Coba Instrumen Penelitian
Variable Praktik Kerja Industri (X1)

Kode Responden	Praktik Kerja Industri (X1)														Σ
	I-1	I-2	I-3	I-4	I-5	I-6	I-7	I-8	I-9	I-10	I-11	I-12	I-13	I-14	
R-1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
R-2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
R-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
R-4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	54
R-5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
R-6	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	43
R-7	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	33
R-8	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	47
R-9	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	52
R-10	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	46
R-11	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	47
R-12	3	4	2	4	4	2	2	3	2	3	4	2	3	4	42
R-13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
R-14	4	3	2	3	3	2	2	4	2	4	3	2	4	3	41
R-15	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	47

Lampiran 6

**Data Uji Coba Instrumen Penelitian
Variabel Sikap Kewirausahaan (X2)**

Kode Responden	Sikap Kewirausahaan (X2)															
	I-1	I-2	I-3	I-4	I-5	I-6	I-7	I-8	I-9	I-10	I-11	I-12	I-13	I-14	I-15	Σ
R-1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	54
R-2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	38
R-3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	48
R-4	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	41
R-5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59
R-6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R-7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R-8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	42
R-9	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	57
R-10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
R-11	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	50
R-12	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	49
R-13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R-14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	47
R-15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	41

Lampiran 7

Data Uji Instrumen
Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Kode Responden	Kesiapan Kerja (Y)									Σ
	I-1	I-2	I-3	I-4	I-5	I-6	I-7	I-8	I-9	
R-1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	33
R-2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	24
R-3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	33
R-4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	30
R-5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	33
R-6	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29
R-7	3	3	3	3	2	2	2	2	2	22
R-8	3	3	2	3	2	3	2	2	3	23
R-9	3	3	3	3	3	2	2	3	2	24
R-10	3	3	3	3	4	3	2	4	3	28
R-11	3	3	4	3	3	4	3	3	4	30
R-12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
R-13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
R-14	4	3	3	4	3	4	3	3	4	31
R-15	3	3	2	3	2	3	2	2	3	23

Lampiran 8

Hasil Uji Validitas Praktik kerja Industri

Correlations

	item X ke 1	item X ke 2	item X ke 3	item X ke 4	item X ke 5	item X ke 6	item X ke 7	item X ke 8	item X ke 9	item X ke 10	item X ke 11	item X ke 12	item X ke 13	item X ke 14	total X
item Pearson X Correlation ke 1	1	.312	.578*	.312	.312	.368	.578*	1.000**	.578*	1.000**	.312	.578*	1.000**	.312	.774**
Sig. (2-tailed)		.258	.024	.258	.258	.178	.024	.000	.024	.000	.258	.024	.000	.258	.001
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item Pearson X Correlation ke 2	.312	1	.480	1.000**	1.000**	.247	.480	.312	.480	.312	1.000**	.480	.312	1.000**	.720**
Sig. (2-tailed)	.258		.070	.000	.000	.375	.070	.258	.070	.258	.000	.070	.258	.000	.002
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item Pearson X Correlation ke 3	.578*	.480	1	.480	.480	.627*	1.000**	.578*	1.000**	.578*	.480	1.000**	.578*	.480	.886**
Sig. (2-tailed)	.024	.070		.070	.070	.012	.000	.024	.000	.024	.070	.000	.024	.070	.000
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item Pearson X Correlation	.312	1.000**	.480	1	1.000**	.247	.480	.312	.480	.312	1.000**	.480	.312	1.000**	.720**

Item 4	Sig. (2-tailed)	.258	.000	.070	.000	.375	.070	.258	.070	.258	.000	.070	.258	.000	.002	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
Item 4	Pearson X Correlation	.312	1.000**	.480	1.000**	1	.247	.480	.312	.480	.312	1.000**	.480	.312	1.000**	.720**
Item 5	Sig. (2-tailed)	.258	.000	.070	.000	.375	.070	.258	.070	.258	.000	.070	.258	.000	.002	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
Item 5	Pearson X Correlation	.368	.247	.627*	.247	.247	1	.627*	.368	.627*	.368	.247	.627*	.368	.247	.609*
Item 6	Sig. (2-tailed)	.178	.375	.012	.375	.375	.012	.178	.012	.178	.375	.012	.178	.375	.016	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
Item 6	Pearson X Correlation	.578*	.480	1.000**	.480	.480	.627*	1	.578*	1.000**	.578*	.480	1.000**	.578*	.480	.886**
Item 7	Sig. (2-tailed)	.024	.070	.000	.070	.070	.012	.024	.000	.024	.070	.000	.024	.070	.000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
Item 7	Pearson X Correlation	1.000**	.312	.578*	.312	.312	.368	.578*	1	.578*	1.000**	.312	.578*	1.000**	.312	.774**
Item 8	Sig. (2-tailed)	.000	.258	.024	.258	.258	.178	.024	.024	.000	.258	.024	.000	.258	.001	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
Item 8	Pearson X Correlation	.578*	.480	1.000**	.480	.480	.627*	1.000**	.578*	1	.578*	.480	1.000**	.578*	.480	.886**

Item 9	Sig. (2-tailed)	.024	.070	.000	.070	.070	.012	.000	.024		.024	.070	.000	.024	.070	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 9 X	Pearson Correlation	1.000**	.312	.578*	.312	.312	.368	.578*	1.000**	.578*	1	.312	.578*	1.000**	.312	.774**
Item 10	Sig. (2-tailed)	.000	.258	.024	.258	.258	.178	.024	.000	.024		.258	.024	.000	.258	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 10 X	Pearson Correlation	.312	1.000**	.480	1.000**	1.000**	.247	.480	.312	.480	.312	1	.480	.312	1.000**	.720**
Item 11	Sig. (2-tailed)	.258	.000	.070	.000	.000	.375	.070	.258	.070	.258		.070	.258	.000	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 11 X	Pearson Correlation	.578*	.480	1.000**	.480	.480	.627*	1.000**	.578*	1.000**	.578*	.480	1	.578*	.480	.886**
Item 12	Sig. (2-tailed)	.024	.070	.000	.070	.070	.012	.000	.024	.000	.024	.070		.024	.070	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 12 X	Pearson Correlation	1.000**	.312	.578*	.312	.312	.368	.578*	1.000**	.578*	1.000**	.312	.578*	1	.312	.774**
Item 13	Sig. (2-tailed)	.000	.258	.024	.258	.258	.178	.024	.000	.024	.000	.258	.024		.258	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Item 13 X	Pearson Correlation	.312	1.000**	.480	1.000**	1.000**	.247	.480	.312	.480	.312	1.000**	.480	.312	1	.720**

ke	Sig. (2-tailed)	.258	.000	.070	.000	.000	.375	.070	.258	.070	.258	.000	.070	.258		.002
14	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
total	Pearson															
X	Correlation	.774**	.720**	.886**	.720**	.720**	.609*	.886**	.774**	.886**	.774**	.720**	.886**	.774**	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000	.002	.002	.016	.000	.001	.000	.001	.002	.000	.001	.002	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9

Hasil Uji Reliabilitas Praktik Kerja Industri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.771	.958	15

Lampiran 10

Hasil Uji Validitas Sikap Kewirausahaan

Correlations

		VAR0 0001	VAR0 0002	VAR0 0003	VAR0 0004	VAR0 0005	VAR0 0006	VAR0 0007	VAR0 0008	VAR0 0009	VAR0 0010	VAR0 0011	VAR0 0012	VAR0 0013	VAR0 0014	VAR0 0015	VAR0 0016
VAR00001	Pearson Correlation	1	1.000**	.638*	.657**	.227	.561*	.056	.227	.610*	.483	.483	.723**	.617*	.610*	.417	.737**
	Sig. (2-tailed)		.000	.010	.008	.415	.029	.842	.415	.016	.068	.068	.002	.014	.016	.122	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00002	Pearson Correlation	1.000**	1	.638*	.657**	.227	.561*	.056	.227	.610*	.483	.483	.723**	.617*	.610*	.417	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000		.010	.008	.415	.029	.842	.415	.016	.068	.068	.002	.014	.016	.122	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00003	Pearson Correlation	.638*	.638*	1	.694**	.579*	.457	.339	.579*	.867**	.486	.486	.647**	.766**	.867**	.356	.820**
	Sig. (2-tailed)	.010	.010		.004	.024	.087	.216	.024	.000	.066	.066	.009	.001	.000	.192	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

VAR00004	Pearson Correlation	.657**	.657**	.694**	1	.577*	.658**	.305	.577*	.555*	.657**	.460	.658**	.783**	.555*	.577*	.802**
	Sig. (2-tailed)	.008	.008	.004		.024	.008	.268	.024	.032	.008	.085	.008	.001	.032	.024	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00005	Pearson Correlation	.227	.227	.579*	.577*	1	.807**	.600*	1.000**	.681**	.606*	.417	.332	.452	.681**	.444	.733**
	Sig. (2-tailed)	.415	.415	.024	.024		.000	.018	.000	.005	.017	.122	.226	.091	.005	.097	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00006	Pearson Correlation	.561*	.561*	.457	.658**	.807**	1	.442	.807**	.673**	.723**	.561*	.392	.472	.673**	.569*	.808**
	Sig. (2-tailed)	.029	.029	.087	.008	.000		.099	.000	.006	.002	.029	.149	.076	.006	.027	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00007	Pearson Correlation	.056	.056	.339	.305	.600*	.442	1	.600*	.500	.658**	.658**	.442	.032	.500	.776**	.612*
	Sig. (2-tailed)	.842	.842	.216	.268	.018	.099		.018	.058	.008	.008	.099	.910	.058	.001	.015
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

VAR00008	Pearson Correlation	.227	.227	.579*	.577*	1.000**	.807**	.600*	1	.681**	.606*	.417	.332	.452	.681**	.444	.733**
	Sig. (2-tailed)	.415	.415	.024	.024	.000	.000	.018		.005	.017	.122	.226	.091	.005	.097	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00009	Pearson Correlation	.610*	.610*	.867**	.555*	.681**	.673**	.500	.681**	1	.610*	.610*	.502	.579*	1.000**	.480	.876**
	Sig. (2-tailed)	.016	.016	.000	.032	.005	.006	.058	.005		.016	.016	.057	.024	.000	.070	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00010	Pearson Correlation	.483	.483	.486	.657**	.606*	.723**	.658**	.606*	.610*	1	.871**	.561*	.446	.610*	.606*	.829**
	Sig. (2-tailed)	.068	.068	.066	.008	.017	.002	.008	.017	.016		.000	.029	.096	.016	.017	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00011	Pearson Correlation	.483	.483	.486	.460	.417	.561*	.658**	.417	.610*	.871**	1	.561*	.274	.610*	.606*	.764**
	Sig. (2-tailed)	.068	.068	.066	.085	.122	.029	.008	.122	.016	.000		.029	.323	.016	.017	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

VAR00012	Pearson Correlation	.723**	.723**	.647**	.658**	.332	.392	.442	.332	.502	.561*	.561*	1	.472	.502	.569*	.742**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.009	.008	.226	.149	.099	.226	.057	.029	.029		.076	.057	.027	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00013	Pearson Correlation	.617*	.617*	.766**	.783**	.452	.472	.032	.452	.579*	.446	.274	.472	1	.579*	.201	.663**
	Sig. (2-tailed)	.014	.014	.001	.001	.091	.076	.910	.091	.024	.096	.323	.076		.024	.473	.007
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00014	Pearson Correlation	.610*	.610*	.867**	.555*	.681**	.673**	.500	.681**	1.000**	.610*	.610*	.502	.579*	1	.480	.876**
	Sig. (2-tailed)	.016	.016	.000	.032	.005	.006	.058	.005	.000	.016	.016	.057	.024		.070	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00015	Pearson Correlation	.417	.417	.356	.577*	.444	.569*	.776**	.444	.480	.606*	.606*	.569*	.201	.480	1	.695**
	Sig. (2-tailed)	.122	.122	.192	.024	.097	.027	.001	.097	.070	.017	.017	.027	.473	.070		.004
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

VAR00016	Pearson Correlation	.737**	.737**	.820**	.802**	.733**	.808**	.612*	.733**	.876**	.829**	.764**	.742**	.663**	.876**	.695**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.000	.000	.002	.000	.015	.002	.000	.000	.001	.002	.007	.000	.004	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 11

Hasil Uji Reliabilitas Sikap Kewirausahaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.769	.956	16

Lampiran 12

Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010
VAR00001	Pearson Correlation	1	.707**	.347	1.000**	.189	.567*	.577*	.189	.567*	.740**
	Sig. (2-tailed)		.003	.206	.000	.500	.028	.024	.500	.028	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00002	Pearson Correlation	.707**	1	.539*	.707**	.134	.535*	.408	.134	.535*	.683**
	Sig. (2-tailed)	.003		.038	.003	.635	.040	.131	.635	.040	.005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00003	Pearson Correlation	.347	.539*	1	.347	.498	.550*	.721**	.498	.550*	.771**
	Sig. (2-tailed)	.206	.038		.206	.059	.034	.002	.059	.034	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

VAR00004	Pearson Correlation	1.000**	.707**	.347	1	.189	.567*	.577*	.189	.567*	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.206		.500	.028	.024	.500	.028	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00005	Pearson Correlation	.189	.134	.498	.189	1	.250	.327	1.000**	.250	.560*
	Sig. (2-tailed)	.500	.635	.059	.500		.369	.234	.000	.369	.030
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00006	Pearson Correlation	.567*	.535*	.550*	.567*	.250	1	.764**	.250	1.000**	.863**
	Sig. (2-tailed)	.028	.040	.034	.028	.369		.001	.369	.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00007	Pearson Correlation	.577*	.408	.721**	.577*	.327	.764**	1	.327	.764**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.024	.131	.002	.024	.234	.001		.234	.001	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

VAR00008	Pearson Correlation	.189	.134	.498	.189	1.000**	.250	.327	1	.250	.560*
	Sig. (2-tailed)	.500	.635	.059	.500	.000	.369	.234		.369	.030
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00009	Pearson Correlation	.567*	.535*	.550*	.567*	.250	1.000**	.764**	.250	1	.863**
	Sig. (2-tailed)	.028	.040	.034	.028	.369	.000	.001	.369		.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00010	Pearson Correlation	.740**	.683**	.771**	.740**	.560*	.863**	.840**	.560*	.863**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.005	.001	.002	.030	.000	.000	.030	.000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 13

Hasil Uji Reliabilitas Kesiapan kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.776	.921	10

Lampiran 14

Tabulasi Data Penelitian Praktik Kerja Industri

X1 (Praktik Kerja Industri)																												
Kode Responden	1	2	3	Σ	KET	4	5	Σ	KET	6	7	Σ	KET	8	9	Σ	KET	10	11	Σ	KET	12	13	14	Σ	KET	Total	KET
R1	3	3	3	9	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	3	9	B	42	B
R2	3	3	3	9	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	3	9	B	42	B
R3	4	4	4	12	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	4	4	4	12	SB	56	SB
R4	4	4	4	12	SB	4	4	8	SB	2	4	6	B	4	4	8	SB	4	4	8	SB	4	4	4	12	SB	54	SB
R5	4	4	4	12	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	4	4	4	12	SB	56	SB
R6	3	3	3	9	B	3	3	6	B	4	3	7	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	3	9	B	43	B
R7	2	3	2	7	KB	3	3	6	B	2	2	4	KB	2	2	4	KB	2	3	5	KB	2	2	3	7	KB	33	KB
R8	3	4	3	10	SB	4	4	8	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	3	4	7	SB	3	3	4	10	SB	47	SB
R9	4	4	3	11	SB	4	4	8	SB	4	3	7	SB	4	3	7	SB	4	4	8	SB	3	4	4	11	SB	52	SB
R10	4	3	3	10	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	4	3	7	SB	4	3	7	SB	3	4	3	10	SB	46	SB
R11	3	4	3	10	SB	4	4	8	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	3	4	7	SB	3	3	4	10	SB	47	SB
R12	3	4	2	9	B	4	4	8	SB	2	2	4	KB	3	2	5	KB	3	4	7	SB	2	3	4	9	B	42	B
R13	4	4	4	12	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	4	4	4	12	SB	56	SB
R14	4	3	2	9	B	3	3	6	B	2	2	4	KB	4	2	6	B	4	3	7	SB	2	4	3	9	B	41	B
R15	3	4	3	10	SB	4	4	8	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	3	4	7	SB	3	3	4	10	SB	47	SB
R16	3	3	3	9	B	4	4	8	SB	4	4	8	SB	4	3	7	SB	3	3	6	B	3	3	4	10	SB	48	SB

R17	4	4	3	11	SB	4	3	7	SB	4	3	7	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	4	4	4	12	SB	53	SB
R18	4	3	3	10	SB	4	3	7	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	4	3	7	SB	3	4	4	11	SB	47	SB
R19	3	3	4	10	SB	3	3	6	B	3	4	7	SB	3	3	6	B	3	4	7	SB	3	3	4	10	SB	46	SB
R20	4	3	3	10	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	4	3	3	10	SB	44	B
R21	3	3	4	10	SB	3	4	7	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	4	10	SB	45	B
R22	3	3	3	9	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	3	9	B	42	B
R23	3	3	3	9	B	3	3	6	B	3	2	5	KB	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	3	9	B	41	B
R24	3	2	3	8	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	3	9	B	41	B
R25	3	3	3	9	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	4	10	SB	43	B
R26	4	4	4	12	SB	4	4	8	SB	4	3	7	SB	4	3	7	SB	3	4	7	SB	4	4	4	12	SB	53	SB
R27	3	3	3	9	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	2	5	KB	3	3	6	B	3	2	3	8	B	40	B
R28	4	4	4	12	SB	4	1	5	KB	4	4	8	SB	4	3	7	SB	4	4	8	SB	4	4	4	12	SB	52	SB
R29	3	3	3	9	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	3	9	B	42	B
R30	4	4	3	11	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	4	4	8	SB	4	4	4	12	SB	49	SB
R31	3	3	3	9	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	2	4	9	B	42	B
R32	4	4	4	12	SB	3	4	7	SB	4	3	7	SB	3	3	6	B	4	3	7	SB	4	4	4	12	SB	51	SB
R33	3	4	3	10	SB	3	1	4	KB	4	3	7	SB	4	3	7	SB	4	3	7	SB	3	3	3	9	B	44	B
R34	3	4	4	11	SB	3	3	6	B	3	4	7	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	3	3	3	9	B	49	SB
R35	4	4	4	12	SB	4	3	7	SB	4	4	8	SB	3	3	6	B	4	4	8	SB	4	3	3	10	SB	51	SB
R36	3	3	4	10	SB	3	4	7	SB	3	3	6	B	4	4	8	SB	3	4	7	SB	3	4	4	11	SB	49	SB
R37	3	3	3	9	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	3	9	B	42	B
R38	2	3	3	8	B	3	3	6	B	3	2	5	KB	3	3	6	B	3	3	6	B	3	2	3	8	B	39	B
R39	3	3	4	10	SB	4	4	8	SB	4	3	7	SB	4	4	8	SB	3	4	7	SB	3	3	4	10	SB	50	SB

R40	4	3	3	10	SB	3	3	6	B	3	4	7	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	3	4	3	10	SB	45	B			
R41	3	3	3	9	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	3	9	B	42	B			
R42	4	4	4	12	SB	2	2	4	KB	3	3	6	B	4	3	7	SB	4	3	7	SB	3	3	4	10	SB	46	SB			
Jumlah	421					277					266					271					285					420					1940
Rata-rata	10,02					6,60					6,33					6,45					6,79					10,00					46,19
	Distribusi Frekuensi																														
Sangat Baik	25					18					16					15					24					25					22
Baik	16					21					21					24					17					16					19
Kurang Baik	1					3					5					3					1					1					1
Tidak Baik	0					0					0					0					0					0					0

Lampiran 15

Tabulasi data Hasil Penelitian Sikap Kewirausahaan

X2 (Sikap Kewirausahaan)																													
Kode Responden	1	2	3	Σ	KET	4	5	6	Σ	KET	7	8	9	Σ	KET	10	11	Σ	KET	12	13	Σ	KET	14	15	Σ	KET	Total	KET
R1	4	4	4	12	SB	4	3	3	10	SB	4	3	4	11	SB	3	4	7	SB	4	3	7	SB	4	4	8	SB	55	SB
R2	2	2	3	7	KB	3	3	2	8	B	3	3	2	8	B	2	2	4	KB	3	3	6	B	2	3	5	KB	38	B
R3	3	3	3	9	B	3	4	4	11	SB	3	4	3	10	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	48	B
R4	2	2	2	6	KB	3	3	3	9	B	4	3	2	9	B	3	3	6	B	3	2	5	KB	2	4	6	B	41	B
R5	4	4	4	12	SB	3	4	4	11	SB	4	4	4	12	SB	4	3	7	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	58	SB
R6	3	3	3	9	B	4	3	3	10	SB	3	3	3	9	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	46	B
R7	3	3	3	9	B	3	3	3	9	B	3	3	3	9	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	45	B
R8	3	3	3	9	B	3	3	3	9	B	2	3	3	8	B	2	2	4	KB	3	3	6	B	3	3	6	B	42	B
R9	3	3	4	10	SB	3	4	4	11	SB	4	4	4	12	SB	4	4	8	SB	3	4	7	SB	4	4	8	SB	56	SB
R10	4	4	4	12	SB	4	4	4	12	SB	4	4	4	12	SB	4	4	8	SB	4	3	7	SB	4	4	8	SB	59	SB
R11	4	4	4	12	SB	4	3	3	10	SB	2	3	3	8	B	3	3	6	B	4	4	8	SB	3	3	6	B	50	SB
R12	2	2	4	8	B	4	4	3	11	SB	4	4	4	12	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	4	3	7	SB	50	SB
R13	4	4	4	12	SB	3	4	4	11	SB	4	4	4	12	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	59	SB
R14	3	3	3	9	B	4	3	3	10	SB	3	3	3	9	B	4	4	8	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	48	B
R15	3	3	3	9	B	3	3	3	9	B	2	3	3	8	B	2	2	4	KB	2	3	5	KB	3	3	6	B	41	B
R16	4	4	4	12	SB	3	3	3	9	B	3	3	3	9	B	4	4	8	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	54	SB

R17	4	4	4	12	SB	4	4	4	12	SB	2	3	4	9	B	2	4	6	B	4	4	8	SB	4	4	8	SB	55	SB
R18	3	4	4	11	SB	3	3	3	9	B	3	3	3	9	B	3	3	6	B	4	4	8	SB	3	4	7	SB	50	SB
R19	4	4	4	12	SB	4	3	4	11	SB	4	2	3	9	B	3	3	6	B	4	4	8	SB	3	4	7	SB	53	SB
R20	4	4	4	12	SB	4	4	4	12	SB	3	3	4	10	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	58	SB
R21	4	4	4	12	SB	4	3	4	11	SB	3	3	4	10	SB	3	3	6	B	4	4	8	SB	3	4	7	SB	54	SB
R22	3	3	3	9	B	4	3	3	10	SB	3	3	3	9	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	46	B
R23	3	3	3	9	B	3	3	3	9	B	3	2	3	8	B	2	3	5	KB	3	3	6	B	3	3	6	B	43	B
R24	3	3	3	9	B	3	3	3	9	B	3	3	3	9	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	45	B
R25	4	4	4	12	SB	3	3	4	10	SB	3	4	3	10	SB	3	4	7	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	55	SB
R26	3	4	4	11	SB	4	4	4	12	SB	4	4	4	12	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	59	SB
R27	2	3	3	8	B	4	3	3	10	SB	3	3	3	9	B	2	2	4	KB	2	3	5	KB	3	3	6	B	42	B
R28	4	4	4	12	SB	3	4	4	11	SB	3	4	4	11	SB	4	3	7	SB	4	4	8	SB	3	4	7	SB	56	SB
R29	2	3	3	8	B	4	2	2	8	B	3	3	3	9	B	2	2	4	KB	3	3	6	B	3	3	6	B	41	B
R30	3	4	4	11	SB	3	3	3	9	B	3	4	4	11	SB	3	3	6	B	4	4	8	SB	4	3	7	SB	52	SB
R31	3	4	3	10	SB	4	3	3	10	SB	2	4	3	9	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	47	B
R32	2	4	3	9	B	4	3	3	10	SB	3	3	3	9	B	3	3	6	B	4	4	8	SB	4	3	7	SB	49	SB
R33	3	3	3	9	B	3	3	4	10	SB	3	3	3	9	B	3	4	7	SB	3	3	6	B	4	3	7	SB	48	B
R34	4	4	4	12	SB	4	3	3	10	SB	4	4	4	12	SB	2	4	6	B	4	3	7	SB	4	4	8	SB	55	SB
R35	4	3	4	11	SB	3	3	4	10	SB	4	4	4	12	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	3	3	6	B	55	SB
R36	4	4	4	12	SB	4	3	4	11	SB	3	3	4	10	SB	3	3	6	B	4	4	8	SB	3	4	7	SB	54	SB
R37	3	4	4	11	SB	3	4	4	11	SB	3	4	3	10	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	56	SB
R38	4	3	3	10	SB	4	3	3	10	SB	3	3	2	8	B	4	4	8	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	48	B
R39	4	4	4	12	SB	3	4	4	11	SB	4	4	4	12	SB	3	4	7	SB	3	4	7	SB	4	3	7	SB	56	SB

R40	3	3	3	9	B	4	2	2	8	B	3	3	3	9	B	3	3	6	B	3	3	6	B	44	B										
R41	4	4	4	12	SB	3	4	4	11	SB	4	3	3	10	SB	3	2	5	KB	3	3	6	B	4	3	7	SB	51	SB						
R42	3	3	3	9	B	4	3	3	10	SB	3	3	3	9	B	3	4	7	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	47	B						
Jumlah	431					425					412					267					288					286					2109				
Rata-rata	10,26					10,12					9,81					6,36					6,86					6,81					50,21				
	Distribusi Frekuensi																																		
Sangat Baik	24					30					19					17					22					23					24				
Baik	16					12					23					18					17					18					18				
Kurang Baik	0					0					0					7					3					1					0				
Tidak Baik						0					0					0					0					0					0				

Lampiran 16

Tabulasi Data Hasil Penelitian Kesiapan kerja

Kode Responden	Variabel Y (Kesiapan Kerja)																Total	KET	
	1	2	3	Σ	KET	4	5	Σ	KET	6	7	Σ	KET	8	9	Σ			KET
R1	4	4	4	12	SB	4	3	7	SB	4	3	7	SB	3	4	7	SB	33	SB
R2	3	3	3	9	B	3	3	6	B	2	2	4	KB	3	2	5	KB	24	B
R3	4	4	4	12	SB	4	3	7	SB	4	3	7	SB	3	4	7	SB	33	SB
R4	3	3	4	10	SB	3	3	6	B	4	3	7	SB	3	4	7	SB	30	SB
R5	4	4	4	12	SB	4	3	7	SB	4	3	7	SB	3	4	7	SB	33	SB
R6	4	3	3	10	SB	4	3	7	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	29	B
R7	3	3	3	9	B	3	2	5	KB	2	2	4	KB	2	2	4	KB	22	KB
R8	3	3	2	8	B	3	2	5	KB	3	2	5	KB	2	3	5	KB	23	B
R9	3	3	3	9	B	3	3	6	B	2	2	4	KB	3	2	5	KB	24	B
R10	3	3	3	9	B	3	4	7	SB	3	2	5	KB	4	3	7	SB	28	B
R11	3	3	4	10	SB	3	3	6	B	4	3	7	SB	3	4	7	SB	30	SB
R12	3	3	4	10	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	28	B
R13	3	3	3	9	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	27	B
R14	4	3	3	10	SB	4	3	7	SB	4	3	7	SB	3	4	7	SB	31	SB
R15	3	3	2	8	B	3	2	5	KB	3	2	5	KB	2	3	5	KB	23	B
R16	4	4	4	12	SB	4	3	7	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	31	SB

R17	3	4	4	11	SB	4	2	6	B	4	4	8	SB	4	4	8	SB	33	SB
R18	4	3	3	10	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	28	B
R19	4	4	3	11	SB	3	3	6	B	4	3	7	SB	3	3	6	B	30	SB
R20	3	4	3	10	SB	4	3	7	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	29	B
R21	3	3	4	10	SB	4	3	7	SB	4	3	7	SB	3	3	6	B	30	SB
R22	3	3	3	9	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	27	B
R23	4	4	3	11	SB	4	3	7	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	30	SB
R24	3	3	3	9	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	27	B
R25	4	4	4	12	SB	4	3	7	SB	4	3	7	SB	3	3	6	B	32	SB
R26	4	3	3	10	SB	3	3	6	B	4	3	7	SB	3	4	7	SB	30	SB
R27	3	3	3	9	B	3	3	6	B	2	2	4	KB	3	3	6	B	25	B
R28	4	4	4	12	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	4	4	8	SB	36	SB
R29	3	3	3	9	B	3	3	6	B	2	3	5	KB	3	3	6	B	26	B
R30	3	3	3	9	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	27	B
R31	3	3	3	9	B	3	3	6	B	3	2	5	KB	3	3	6	B	26	B
R32	4	3	3	10	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	28	B
R33	4	3	3	10	SB	4	4	8	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	30	SB
R34	4	4	4	12	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	4	3	7	SB	31	SB
R35	4	3	3	10	SB	3	3	6	B	4	3	7	SB	4	4	8	SB	31	SB
R36	3	3	4	10	SB	3	3	6	B	4	3	7	SB	4	4	8	SB	31	SB
R37	3	3	2	8	B	3	3	6	B	3	2	5	KB	3	3	6	B	25	B
R38	4	3	3	10	SB	3	3	6	B	2	2	4	KB	3	3	6	B	26	B
R39	4	3	2	9	B	3	3	6	B	3	2	5	KB	3	3	6	B	26	B

R40	3	3	3	9	B	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	27	B	
R41	3	4	4	11	SB	2	3	5	KB	4	3	7	SB	3	3	6	B	29	B	
R42	4	4	4	12	SB	3	3	6	B	3	3	6	B	3	3	6	B	30	SB	
Jumlah	421					263					252					263				1199
rata-rata	10,02					6,26					6					6,26				28,55
Distribusi Frekuensi																				
Sangat Baik	26					13					15					13				19
Baik	16					25					15					24				22
Kurang Baik	0					4					12					5				1
Tidak Baik	0					0					0					0				0

Lampiran 17

Hasil Analisis Deskripsi Praktik Kerja Industri

1. Variable Praktik Kerja Industri

Interval	Kriteria	Jumlah responden	Persentase	Rata-rata skor
45,8 – 56	Sangat Baik	22	52,38%	46,19
35,2 – 45,7	Baik	19	45,24%	
24,5 – 35,1	Kurang Baik	1	2,38%	
14 – 24,5	Tidak Baik	0	0%	
Jumlah		42	100%	

2. Indikator Disiplin Kerja

Interval	Kriteria	Jumlah responden	Persentase	Rata-rata skor
9,78 – 12	Sangat Baik	25	59,52%	10,02
7,52 – 9,77	Baik	16	38,10%	
5,26 – 7,51	Kurang Baik	1	2,38%	
3 – 5,25	Tidak Baik	0	0%	
Jumlah		42	100%	

3. Indikator Kerjasama

Interval	Kriteria	Jumlah responden	Persentase	Rata-rata skor
6,8 – 8	Sangat Baik	18	42,86%	6,60
5,2 – 6,7	Baik	21	50%	
3,6 – 5,1	Kurang Baik	3	7,14%	
2 – 3,5	Tidak Baik	0	0%	
Jumlah		42	100%	

4. Indikator Inisiatif

Interval	Kriteria	Jumlah responden	Persentase	Rata-rata skor
6,8 – 8	Sangat Baik	16	38,10%	6,33
5,2 – 6,7	Baik	21	50%	
3,6 – 5,1	Kurang Baik	5	11,90%	
2 – 3,5	Tidak Baik	0	0%	
Jumlah		42	100%	

5. Indikator Kerajinan

Interval	Kriteria	Jumlah responden	Persentase	Rata-rata skor
6,8 – 8	Sangat Baik	15	35,71%	6,45
5,2 – 6,7	Baik	24	57,15%	
3,6 – 5,1	Kurang Baik	3	7,14%	
2 – 3,5	Tidak Baik	0	0%	
Jumlah		42	100%	

6. Indikator Tanggung Jawab

Interval	Kriteria	Jumlah responden	Persentase	Rata-rata skor
6,8 – 8	Sangat Baik	24	57,14%	6.79
5,2 – 6,7	Baik	17	40,48%	
3,5 – 5,1	Kurang Baik	1	2,38%	
2 – 3,5	Tidak Baik	0	0%	
Jumlah		42	100%	

7. Indikator Sikap

Interval	Kriteria	Jumlah responden	Persentase	Rata-rata skor
9,78 – 12	Sangat Baik	25	59,52%	10,00
7,52 – 9,77	Baik	16	38,10%	
5,26 – 7,51	Kurang Baik	1	2,38%	
3 – 5,25	Tidak Baik	0	0%	
Jumlah		42	100%	

Lampiran 18

Hasil Analisis Deskripsi Sikap Kewirausahaan

1. Varabel Sikap Kewirausahaan

Interval	Kriteria	Jumlah responden	Persentase	Rata-rata skor
48,78 – 60	Sangat Baik	24	57,15%	50,21
37,52 – 48,77	Baik	18	42,85%	
26,26 – 37,51	Kurang Baik	0	0%	
15 – 26,25	Tidak Baik	0	0%	
Jumlah		42	100%	

2. Indikator Percaya Diri

Interval	Kriteria	Jumlah responden	Persentase	Rata-rata skor
9,78 – 12	Sangat Baik	24	57,14%	10,26
7,52 – 9,77	Baik	16	38,10%	
5,26 – 7,51	Kurang Baik	2	4,76%	
3 – 5,25	Tidak Baik	0	0%	
Jumlah		42	100%	

3. Indikator Berorientasi Kepada Tugas dan Hasil

Interval	Kriteria	Jumlah responden	Persentase	Rata-rata skor
9,78 – 12	Sangat Baik	30	71,43%	10,12
7,52 – 9,77	Baik	12	28,57%	
5,26 – 7,51	Kurang Baik	0	0%	
3 – 5,25	Tidak Baik	0	0%	
Jumlah		42	100%	

4. Indikator Pengambilan Resiko

Interval	Kriteria	Jumlah responden	Persentase	Rata-rata skor
9,78 – 12	Sangat Baik	19	45,24%	9,81
7,52 – 9,77	Baik	23	54,76%	
5,26 – 7,51	Kurang Baik	0	0%	
3 – 5,25	Tidak Baik	0	0%	
Jumlah		42	100%	

5. Indikator Kepemimpinan yang Baik

Interval	Kriteria	Jumlah responden	Persentase	Rata-rata skor
6,8 – 8	Sangat Baik	17	40,48%	6,36
5,2 – 6,7	Baik	18	42,85%	
3,6 – 5,1	Kurang Baik	7	16,67%	
2 – 3,5	Tidak Baik	0	0%	
Jumlah		42	100%	

6. Indikator Originalitas

Interval	Kriteria	Jawaban responden	Persentase	Rata-rata skor
6,8 – 8	Sangat Baik	22	52,38%	6,86
5,2 – 6,7	Baik	17	40,48%	
3,6 – 5,1	Kurang Baik	3	7,14%	
2 – 3,35	Tidak Baik	0	0%	
Jumlah		42	100%	

7. Indikator Berorientasi Kemasa Depan

Interval	Kriteria	Jumlah responden	Persentase	Rata-rata skor
6,8 – 8	Sangat Baik	23	54,76%	6,81
5,2 – 6,7	Baik	18	42,85%	
3,6 – 5,1	Kurang Baik	1	2,38%	
2 – 3,5	Tidak Baik	0	0%	
Jumlah		42	100%	

Lampiran 19

Hasil Analisis Kesiapan Kerja

1. Variabel Kesiapan Kerja

Interval	Kriteria	Jumlah responden	Persentase	Rata-rata skor
29,27 – 36	Sangat Baik	19	45,24%	28,55
22,52 – 29,26	Baik	22	52,38%	
15,76 – 22,51	Kurang Baik	1	2,38%	
9 – 15,75	Tidak Baik	0	0%	
Jumlah		42	100%	

2. Indikator Kematangan

Interval	Kriteria	Jumlah responden	Persentase	Rata-rata skor
9,78 – 12	Sangat Baik	26	61,90%	10,02
7,52 – 9,77	Baik	16	38,10%	
5,26 – 7,51	Kurang Baik	0	0%	
3 – 5,25	Tidak Baik	0	0%	
Jumlah		42	100%	

3. Indikator Kemampuan

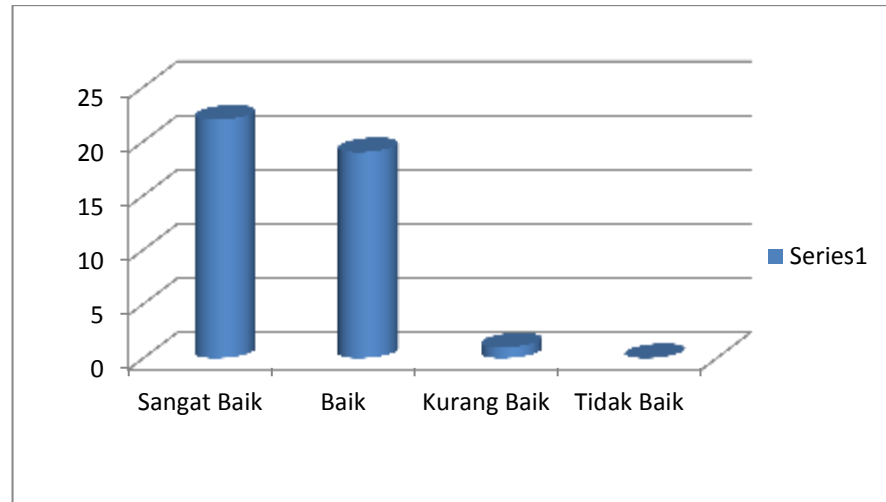
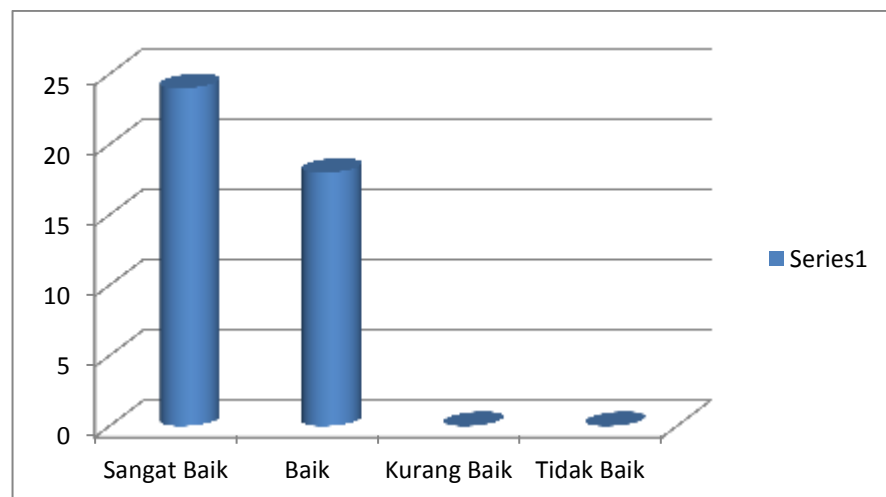
Interval	Kriteria	Jumlah responden	Persentase	Rata-rata skor
6,8 – 8	Sangat Baik	13	30,95%	6,26
5,2 – 6,7	Baik	25	59,52%	
3,6 – 5,1	Kurang Baik	4	9,53%	
2 – 3,5	Tidak Baik	0	0%	
Jumlah		42	100%	

4. Indikator Keterampilan

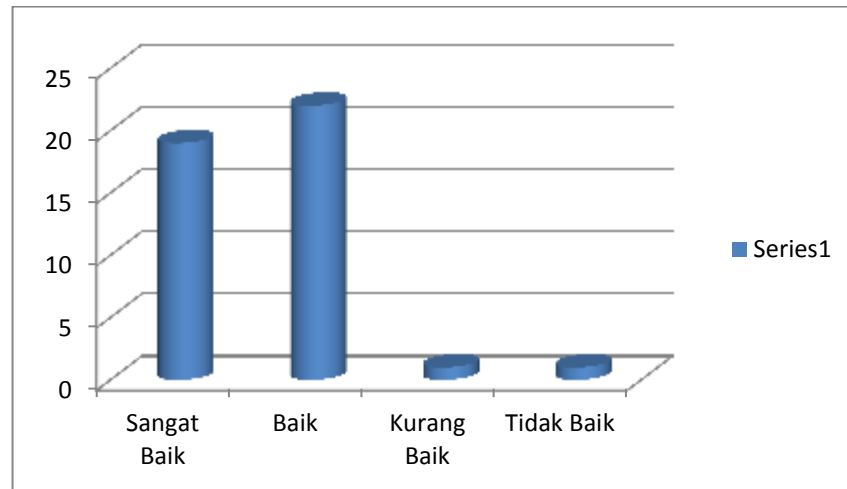
Interval	Kriteria	Jumlah responden	Persentase	Rata-rata skor
6,8 – 8	Sangat Baik	15	35,71%	6
5,2 – 6,7	Baik	15	35,71%	
3,6 – 5,1	Kurang Baik	12	28,58%	
2 – 3,5	Tidak Baik	0	0%	
Jumlah		42	100%	

5. Indikator Sikap dan Mental

Interval	Kriteria	Jumlah responden	Persentase	Rata-rata skor
6,8 – 8	Sangat Baik	13	30,95%	6,26
5,2 – 6,7	Baik	24	57,15%	
3,6 – 5,1	Kurang Baik	5	11,90%	
2 – 3,5	Tidak Baik	0	0%	
Jumlah		42	100%	

Lampiran 20**Diagram Variabel****1. Diagram Variabel Praktik Kerja Industri****2. Diagram Variabel Sikap Kewirausahaan**

3. Diagram Variabel Kesiapan Kerja



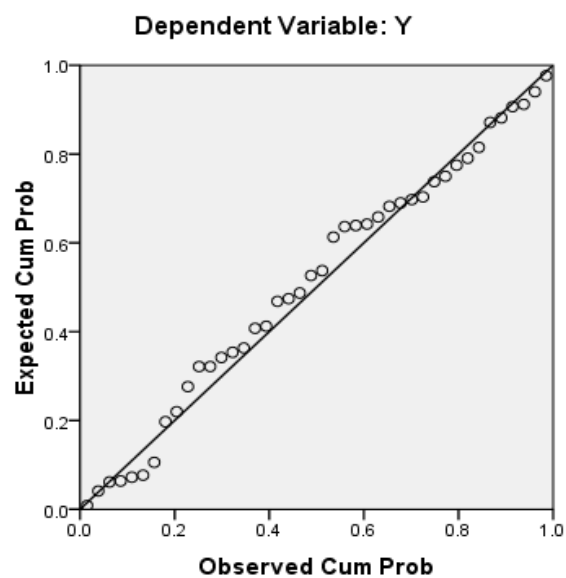
Lampiran 21

Output SPSS

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



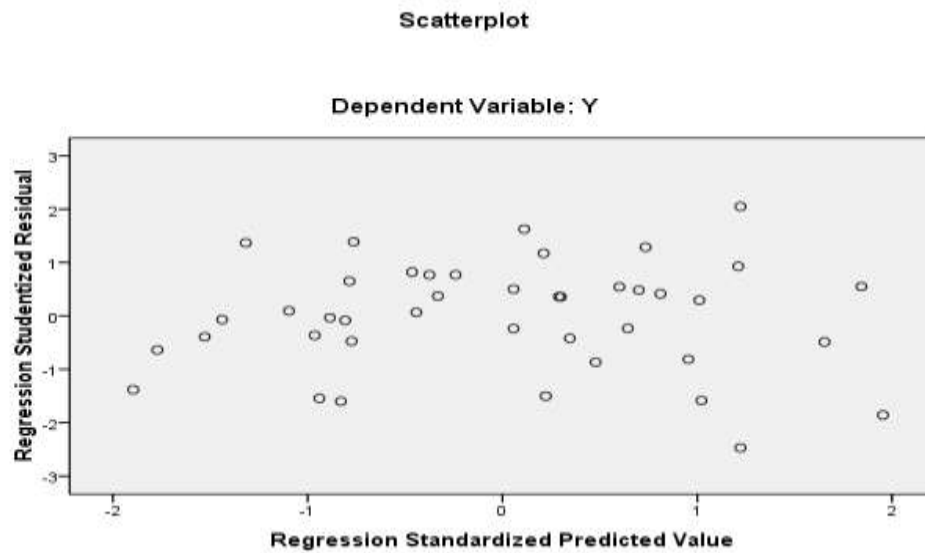
2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.801	1.249
.801	1.249

a. Dependent Variable: Y

3. Uji Heteroskedastisitas



HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
11.786	4.399		2.679	.011
.165	.092	.274	1.796	.080
.182	.081	.342	2.241	.031

a. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111.214	2	55.607	7.397	.002 ^a
	Residual	293.191	39	7.518		
	Total	404.405	41			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.786	4.399		2.679	.011
	X1	.165	.092	.274	1.796	.040
	X2	.182	.081	.342	2.241	.031

a. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.275	.238	2.74184

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	X1	.426	.276	.245	.801	1.249
	X2	.464	.338	.306	.801	1.249

a. Dependent Variable: Y